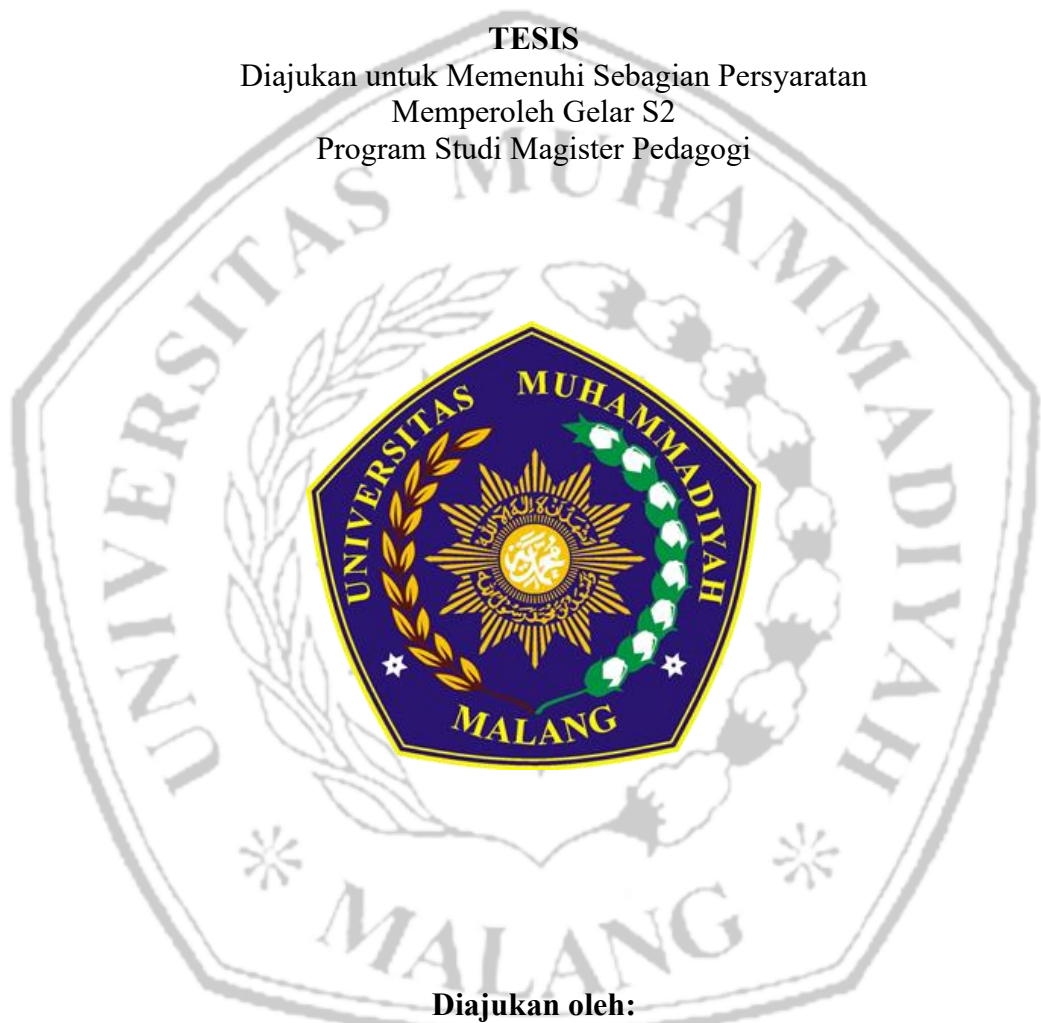


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED  
LEARNING (PjBL) PADA PELAJARAN IPS DI SMP  
MUHAMMADIYAH 4 SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar S2  
Program Studi Magister Pedagogi



**Diajukan oleh:  
MULIAWATI RAHMADHANI  
202310660211068**

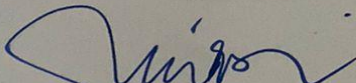
**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2024**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT  
BASED LEARNING (PJBL) PADA MATA PELAJARAN  
IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SINGOSARI**

Diajukan oleh :  
**MULIAWATI RAHMADHANI**  
**202310660211068**

Telah disetujui  
Pada hari/tanggal,

Pembimbing Utama



**Dr. Agus Tinus, M.Pd.**

Pembimbing Pendamping



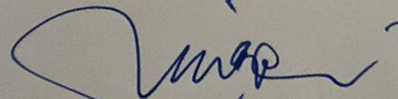
**Ria Arista Asih Ph.D**

Universitas Muhammadiyah Malang  
Program Pascasarjana



**Prof. M. Asip, Ph.D**

Ketua Program Studi  
Magister Pedagogi



**Dr. Agus Tinus, M.Pd**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MULIAWATI RAHMADHANI**  
**202310660211068**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Selasa/ 31 Desember 2024  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

<b>Ketua</b>	<b>:</b>	<b>Dr. Agus Tinus, M.Pd</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>:</b>	<b>Ria Arista Asih, Ph.D.</b>
<b>Penguji I</b>	<b>:</b>	<b>Ascc. Prof. Ichsan Ansory, AM</b>
<b>Penguji II</b>	<b>:</b>	<b>Dr. Erna Yayuk</b>



## SURAT PERNYATAAN

Nama : Muliawati Rahmadhani

NIM : 202310660211068

Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SINGOSARI adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perpendidikan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2024

Yang Menvatakan,



MULIAWATI RAHMADHANI

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan Syukur Kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan karuniannya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari Kab. Malang.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) di Universitas Muhammadiyah Malang. Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya dan kesabaran dalam memberi petunjuk, bimbingan, dan pengarahan kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
3. Ria Arista Asih, Ph.D selaku dosen pembeimbing pendamping yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
4. Orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan tesis saya.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran IPS namun tidak ada manusia yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk menjadikan tesis ini lebih baik lagi.

## DAFTAR ISI

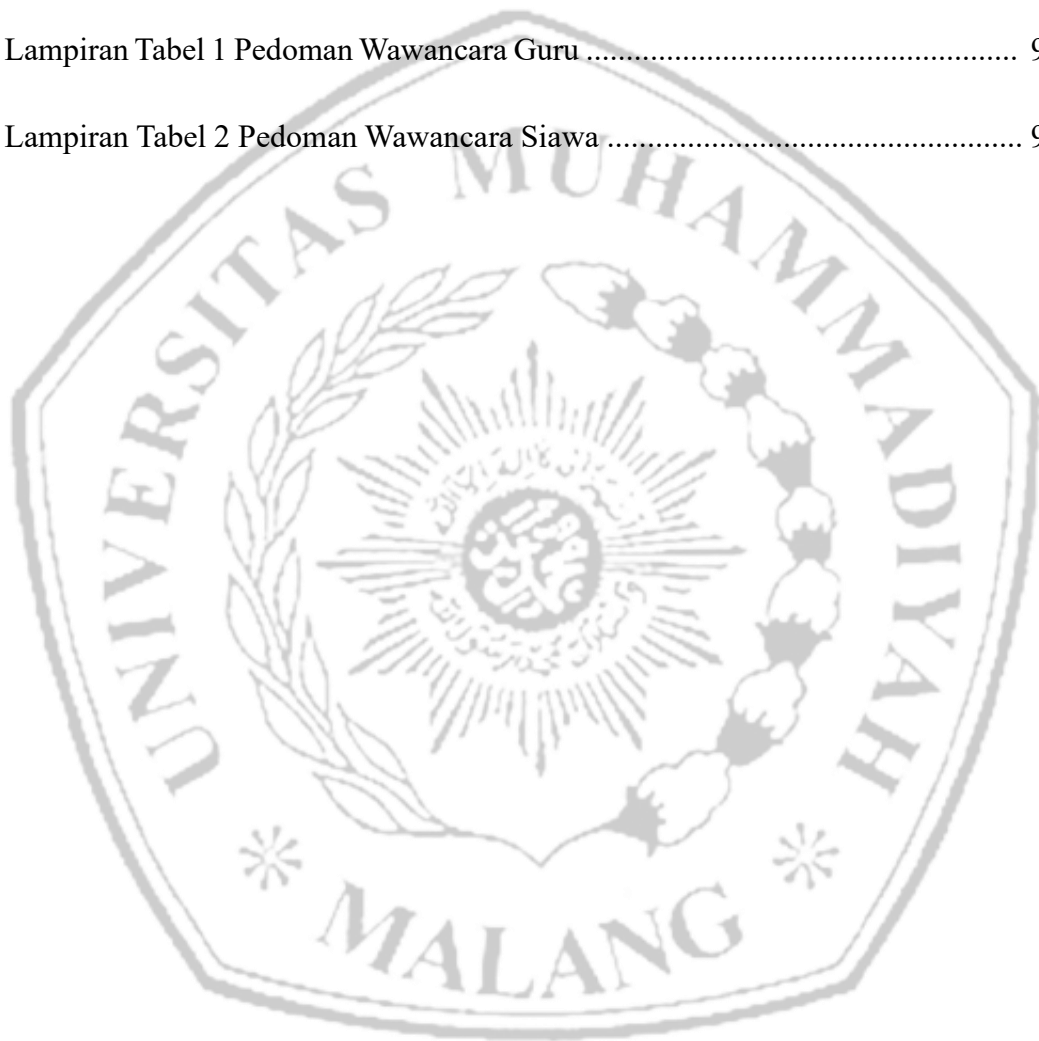
Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Gambar .....	iv
Daftar Tabel .....	iv
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Penerapan Model Pembelajaran PjBL .....	11
2.3 Pembelajaran IPS di SMP .....	17
METODE PENELITIAN .....	24
3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian .....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	25
3.4 Data dan Sumber Data .....	25
3.5 Teknik dan Pedoman Pengumpulan Data .....	26
3.6 Teknik Analisis Data .....	27
3.7 Keabsahan Data .....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
4.1 Hasil .....	29
Implementasi Penerapan Model Pembelajaran PjBL .....	29
Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran PjBL .....	36
Faktor Pendukung Dan Hambatan PjBL .....	42
4.2 Pembahasan .....	64
Implementasi Penerapan Model Pembelajaran PjBL pada Pelajaran IPS .....	64

Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran IPS .....	66
Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran PjBL .....	69
SIMPULAN DAN SARAN .....	73
Simpulan .....	73
Saran .....	74
DAFTAR RUJUKAN .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar .....	88
Lampiran 2 Materi Pembelajaran .....	90
Lampiran 3 Hasil Proyek .....	93
Lampiran Tabel 1 Pedoman Wawancara Guru .....	94
Lampiran Tabel 2 Pedoman Wawancara Siswa .....	95





## ABSTRAK

Rahmadhani, Muliawati. Penerapan Model Pembelajaran PjBL Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Dr. Agustinus, M.Pd. Pembimbing (2) Ria Arista Asih, PhD.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Project-Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPS di sebuah SMP di Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa PjBL memiliki dampak positif, meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan seperti pengelolaan sampah dan dampak globalisasi. Kendala disebabkan oleh keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan kurangnya fasilitas. Guru memiliki peran penting dalam mengatasi hal ini dengan memberikan bimbingan, mempermudah tahapan proyek, dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah dan lingkungan rumah. Rekomendasi dihasilkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah tersebut melalui fasilitas yang lebih baik, pelatihan guru, dan konsistensi implementasi PjBL.

**Kata kunci:** *Project-Based Learning dalam mata pelajaran IPS, kolaborasi, tantangan dan hambatan dalam pembelajaran PjBL, SMP Muhammadiyah 4 Singosari.*

## ABSTRACT

Rahmadhani, Muliawati. Implementation of the PjBL Learning Model in Social Sciences Subjects at SMP Muhammadiyah 4 Singosari. Thesis. Master of Pedagogy. Muhammadiyah University of Malang. Supervisor (1) Dr. Augustine, M.Pd. Supervisor (2) Ria Arista Asih, PhD.

This research aims to analyze the application of the Project-Based Learning (PjBL) model in social studies subjects in a junior high school in Malang Regency. The method used is a qualitative method with a case study approach used by collecting data through observation, interviews and documentation. The results show that PjBL has a positive impact, increasing students' understanding, critical thinking skills, as well as collaboration and communication abilities. Students are actively involved in learning through relevant projects such as waste management and the impact of globalization. Obstacles are caused by time constraints, variations in student abilities, and lack of facilities. Teachers have an important role in overcoming this by providing guidance, making project stages easier, and utilizing existing resources around the school and home environment. Recommendations were produced to improve the quality of social studies learning in these schools through better facilities, teacher training, and consistent implementation of PjBL.

Keywords: Project-Based Learning in Social Sciences subjects, collaboration, challenges and obstacles in PjBL learning, SMP Muhammadiyah 4 Singosari

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum sekolah menengah pertama (SMP) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS yaitu suatu bidang studi yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yang dirangkum secara ilmiah dalam memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa (Saputra & Manuaba, 2021). Mata pelajaran ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memahami pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), dan keterampilan (Tanjung, 2020).

Siswa, melalui IPS, diberi kesempatan untuk menavigasi dan menjelajahi berbagai dimensi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Studi ini mencakup berbagai subjek termasuk sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan studi politik. Semua disiplin ini disusun dan disajikan dalam format yang ilmiah, memastikan bahwa pengetahuan yang diterima oleh siswa bukan hanya fakta-fakta terpisah, tetapi juga pemahaman holistik tentang hubungan dan interaksi antara aspek-aspek tersebut. Menurut penelitian (Juliyati, 2021) mendeskripsikan IPS sebagai mata pelajaran yang memadukan prinsip-prinsip dasar dari berbagai ilmu sosial, dengan memperhatikan faktor pendidikan dan psikologis, serta relevansi dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya.

IPS menjadi jembatan penting bagi siswa untuk mengerti dan menganalisa dunia sekitar mereka. Menurut (Anjasmira1 et al., 2022) Beberapa aspek tujuan pembelajaran IPS mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep seperti pola dan penyebaranyang terkait dengan dimensi ruang dan waktu, pemenuhan kebutuhan, interaksi sosial, dan kesejarahan dalam perkembangan peradaban manusia. Melalui studi ini, siswa tidak hanya belajar tentang fakta dan data, tetapi juga cara berpikir kritis, berdiskusi, dan berdebat secara konstruktif. Dengan demikian, IPS tidak hanya bertujuan memberikan wawasan, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga masyarakat yang berpengetahuan, berpikir kritis dan partisipatif.

Salah satu mata pelajaran di IPS adalah sosiologi, ilmu sosiologi suatu

pelajaran yang mempelajari tentang masyarakat diantaranya nilai, norma, interaksi sosial, masalah sosial, perilaku menyimpang dan lain sebagainya (A. Lestari et al., 2024). Dalam konteks ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya sosiologi, memainkan peran vital dalam membentuk karakter siswa, memahami dinamika kehidupan sosial, serta mengembangkan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di dalam sub-mata pelajaran sosiologi, siswa diajak untuk memahami berbagai fenomena sosial, seperti hubungan antara individu, struktur sosial, dan dinamika kehidupan masyarakat. Pendekatan ini menjadikan sosiologi tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga bermanfaat secara praktis dalam mengembangkan kepekaan sosial siswa.

Materi pembelajaran sosiologi untuk kelas VII membahas pemahaman dasar tentang lingkungan alam, masyarakat dan interaksi sosial. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari cara manusia berinteraksi dalam berbagai kelompok, seperti keluarga hingga negara. Sedangkan menurut (Septianingrum et al., 2024) Sosiologi adalah bidang study yang mencakup hubungan antar manusia dengan lingkungan mereka. Objek studi utama sosiologi adalah masyarakat dan perilaku sosial, yang meliputi struktur sosial yang mengorganisasi masyarakat, proses sosial yang menggambarkan hubungan individu dan kelompok, serta perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu tujuan dari sosiologi sebagai muatan IPS ialah mengajarkan seorang individu dalam mencari ilmu adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal (Aeti, 2022).

Keterkaitan sosiologi dengan kehidupan sehari-hari sangat kuat, terlihat dalam bagaimana norma dan nilai sosial mempengaruhi perilaku individu di berbagai aspek. Ruang Lingkup sosiologi pendidikan melibatkan hubungan sistem pendidikan dengan masyarakat, hubungan antara individu di institusi pendidikan, dampak sekolah terhadap tindakan dan karakter semua individu di institusi pendidikan dan institusi pendidikan dalam Masyarakat (Erlina & Wahidah, 2024) . Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Erlina & Wahidah, 2024) partisipasi belajar Sosiologi siswa masih sangat rendah, Penelitian oleh Jefri (2019) dan Sulistyowati (2020) juga mengungkapkan bahwa partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi cenderung rendah. Masalah ini dikarenakan pendekatan

yang digunakan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru serta penggunaan model dan metode yang kurang sesuai.

Namun, kenyataannya, proses pembelajaran IPS khususnya bidang studi sosiologi di tingkat SMP masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan tugas tertulis, sering kali menciptakan suasana yang monoton dan kurang menarik. Akibatnya, siswa menjadi cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi ide dan terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, baik dalam penguasaan materi maupun dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Jika situasi ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan berkurangnya kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Zebua et al., 2024).

Selain itu, keterbatasan penggunaan model pembelajaran inovatif juga menjadi hambatan. Inovasi belajar merupakan desain pembelajaran dari guru yang berasal dari gagasan baru dalam memfasilitasi siswa untuk menguasai ketrampilan serta pencapaian hasil belajar yang maksimal (Purwadhi, 2019). Guru sering mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan kolaboratif. Padahal, sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan berorientasi pada pengembangan kompetensi, dibutuhkan pendekatan yang dapat mengintegrasikan teori dengan praktik melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Menurut (Ramdani et al., 2020) bahwa kreativitas yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan adalah dengan melakukan pendekatan dengan siswa, ruang belajar yang nyaman, metode dan strategi pembelajaran disusun dengan baik, media pembelajaran yang menarik dan suasana belajar yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi & Masrupah, 2024) di MTs N 1 Rokan Hulu pada Oktober 2023, hasil belajar IPS siswa kelas VII belum optimal. Terdapat perbedaan kemampuan antara siswa, yang mempengaruhi daya tangkap materi. Meskipun kurikulum merdeka diterapkan, guru kurang



menggunakan model pembelajaran inovatif dan lebih banyak berceramah. Siswa tidak aktif dalam diskusi dan cenderung berbicara dengan teman, sehingga konsentrasi mereka rendah. Akibatnya, banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 70.

Di SMP Muhammadiyah 4 Singosari, khususnya di kelas VIIA, tantangan dalam pembelajaran IPS masih sangat terasa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas ini memerlukan inovasi untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih relevan, salah satunya dengan menerapkan model Project-Based Learning (PjBL).

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan dan dipresentasikan (Sundari Elgy, 2024). Sependapat dengan Sundari (Norhikmah et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menawarkan peluang. Pekerjaan proyek adalah langkah pertama dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kehidupan nyata, melibatkan tugas berbasis tugas yang kompleks (masalah) dan membimbing siswa dalam merancang kegiatan, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan penelitian, dan memberikan kesempatan pada siswa.

Pentingnya PjBL dalam pendidikan modern juga tercermin dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Proyek yang kompleks memerlukan kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah - keterampilan yang sangat diperlukan dalam dunia kerja modern. Selain itu, PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang sangat penting dalam dunia nyata (Amarullah, 2024). Dalam model PjBL, siswa belajar berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkompetisi dengan rekan mereka, keterampilan yang akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka. PjBL juga mempromosikan literasi

digital dan penelitian. Dalam proyek, siswa belajar bagaimana mencari informasi, mengevaluasi kualitasnya, menggunakan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab dan efektif, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah. Hal ini diperkuat kembali oleh pendapat dari (Faiz et al., 2020) yang mengatakan bahwa mereka belajar bekerja sama dalam tim, berbagi ide, menghargai perbedaan pendapat, dan mengambil tanggung jawab atas kontribusi mereka terhadap kesuksesan proyek.

Namun, penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS di SMP tidaklah tanpa tantangan. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang PjBL serta mampu merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Sejalan dengan pendapat dari (Titu & Masi, 2023) PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proye. Selain itu, fasilitas dan sumber daya yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan PjBL.

Penelitian oleh (Munfiatik, 2023) tentang kolaborasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun rasa percaya diri.

Penerapan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran IPS di SMP diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan PjBL, siswa diajak untuk lebih aktif dalam mencari informasi, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam tim. Seperi yang di kemukakan oleh (Robeth Tegar Franseno, 2024), yang menyatakan bahwa PjBL adalah suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep dan memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi dan menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi. Hal ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam belajar. Selain itu, PjBL juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran PjBL dalam

mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari, dengan penekanan khusus pada aspek sosiologi. Mengingat pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, penelitian ini bertujuan untuk menggali dinamika yang terjadi dalam ruang kelas, serta memberikan wawasan mengenai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini meliputi: pertama, bagaimana implementasi penerapan model pembelajaran PjBL dalam pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari? Kedua, bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PjBL dalam pelajaran IPS di sekolah tersebut? Ketiga, faktor-faktor apa yang mempengaruhi, baik sebagai pendukung maupun penghambat, penerapan model pembelajaran PjBL di SMP Muhammadiyah 4 Singosari?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran PjBL dalam pelajaran IPS, menganalisis respon siswa terhadap model ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan PjBL, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran IPS. Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui pendekatan PjBL, sekaligus membantu sekolah dalam evaluasi dan pengembangan kualitas pendidikan. Lebih jauh, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi studi-studi selanjutnya dengan menyediakan referensi tentang penerapan model pembelajaran PjBL dalam konteks yang berbeda.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memperdalam wawasan teoretis tentang pembelajaran berbasis proyek tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Singosari, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik pembelajaran di masa mendatang.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)**

Model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 adalah Project-Based Learning (PjBL), sebuah pendekatan yang menekankan pembelajaran berbasis proyek. Model ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri atau berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari (Andriyani et al., 2024). Siswa terlibat aktif dalam eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk menghasilkan solusi nyata.

Menurut (Annissa & Yunisrul, 2020), PjBL memfokuskan pembelajaran pada proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran, di mana siswa belajar melalui praktik langsung, bukan hanya teori. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah, memperoleh pengetahuan baru, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proyek yang kompleks. Hal ini didukung oleh (Mawardah et al., 2024), yang menambahkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi, keterampilan manajerial, dan pencapaian hasil nyata yang mendukung pembelajaran efektif.

PjBL juga menekankan pemecahan masalah kontekstual yang mengintegrasikan berbagai materi kurikulum. Metode ini mendorong pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menghasilkan produk nyata (Anggara et al., 2023). Setelah menyelesaikan proyek, siswa dapat menyajikan hasilnya melalui laporan, presentasi, atau produk lain, yang membantu meningkatkan kepercayaan diri (Hamidah et al., 2022).

Beberapa prinsip utama dalam PjBL meliputi: 1). Prinsip Kepustakaan (centrality): Proyek menjadi inti pembelajaran. 2). Prinsip Berfokus pada Masalah: Pembelajaran dimulai dari pertanyaan atau masalah konkret. 3). Prinsip Investigasi Konstruktif: Siswa terlibat dalam analisis, eksperimen, atau desain nyata. 4). Prinsip Otonomi: Siswa diberikan kebebasan dalam menyelesaikan proyek. 5). Prinsip Realistis: Proyek dirancang relevan dengan kehidupan nyata (Nuryana et al., 2021).

Sebagai tambahan, (Laila tunnahar, 2021) menyebutkan bahwa karakteristik PjBL adalah menghadapkan siswa pada masalah konkret, mencari solusi, dan bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek. PjBL memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung sehingga mereka memahami materi lebih mendalam. Namun, model ini membutuhkan persiapan yang matang dan waktu pengerjaan yang lebih panjang (Utami, 2020). Secara keseluruhan, PjBL adalah model pembelajaran yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan karya nyata yang relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata.

(Fitria et al., 2019) mengacu pada pembelajaran berbasis proyek untuk membangun efikasi diri dan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar dan rasa percaya diri siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model PjBL.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamal & Khusna, 2023) PjBL yaitu pembelajaran berbasis proyek yang memberi siswa informasi dan pemahaman baru berdasarkan pengamatan mereka terhadap berbagai informasi.

### **2.1.2 Media Pembelajaran dalam Model Pembelajaran PjBL**

Media pembelajaran dalam model PjBL berperan penting sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa selama proses pembelajaran (Tumurang & Chandra, 2022). Dalam pembelajaran IPS, media ini membantu siswa mengidentifikasi masalah, merencanakan proyek, melakukan penelitian, hingga menyampaikan hasil temuan mereka. Media pembelajaran, baik digital, cetak, maupun lapangan, dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan interaktif.

Pada era digital, penggunaan media digital seperti artikel berita, video dokumenter, dan infografis membantu siswa mendapatkan pemahaman awal terkait isu-isu sosial yang relevan (Titin Nuraeni et al., 2023) Contohnya, ketika mengerjakan proyek tentang urbanisasi, siswa dapat memanfaatkan artikel atau video untuk memahami latar belakang masalah sebelum merancang proyek.



Media pembelajaran digital seperti Google Workspace, Padlet, dan Trello mendukung kolaborasi siswa dalam berbagi ide, membagi tugas, dan menyusun jadwal proyek. Lembar Kerja Proyek (LKP) juga digunakan sebagai panduan langkah-langkah pengerjaan proyek. Saat pelaksanaan, media lapangan seperti kamera smartphone, formulir observasi, dan aplikasi seperti Google Maps membantu siswa mengumpulkan data langsung dari lingkungan sekitar (Yulianto & Widyatmoko, 2023).

Hasil proyek kemudian dapat disajikan menggunakan media visual seperti Canva atau Piktochart, yang mempermudah siswa membuat infografis atau poster yang menarik. Laporan akhir dapat dirangkai menggunakan Google Docs atau diolah menjadi video presentasi melalui aplikasi seperti CapCut (Rahmaniah et al., 2021). Pada tahap presentasi, siswa dapat menggunakan PowerPoint atau Prezi untuk memamerkan hasil proyek mereka di depan kelas atau dalam bentuk pameran.

Untuk evaluasi, guru dapat memanfaatkan media interaktif seperti Kahoot atau Quizizz, yang memungkinkan penilaian dalam bentuk kuis yang menarik dan mudah diakses (Munir et al., 2022). Dengan penggunaan media yang efektif, PjBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran yang relevan, kreatif, dan produktif.

### **2.1.3 Langkah-Langkah Pembuatan Proyek**

Model pembelajaran PjBL melibatkan langkah strategis untuk memastikan siswa aktif dan kolaboratif. Perencanaan menjadi kunci keberhasilan, dimulai dari menentukan tema atau masalah proyek yang relevan dengan kurikulum dan kehidupan siswa, seperti isu sosial. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan tujuan dan rencana proyek, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah itu, siswa mengumpulkan informasi melalui penelitian, observasi, dan wawancara untuk merancang tindakan berdasarkan temuan mereka (Indrawati et al., 2024).

Menurut George Lucas, langkah-langkah PjBL meliputi: (a) pertanyaan esensial, (b) perencanaan aturan pengerjaan, (c) pembuatan jadwal aktivitas, (d)

memonitor proyek siswa, (e) penilaian hasil kerja, dan (f) evaluasi pengalaman belajar. Guru memulai dengan menyampaikan masalah atau diskusi, membagi siswa dalam kelompok, dan memberikan pemahaman cara membuat proyek. Guru memantau, memberikan arahan jika ada kendala, serta mengevaluasi proyek yang telah diselesaikan (Kasman, 2024).

Peran guru dalam PjBL adalah sebagai fasilitator, menyediakan alat dan bahan, serta memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka. Tahap inti melibatkan pengerjaan proyek secara individu atau kelompok, di mana siswa melakukan analisis, penelitian, pengumpulan data, dan evaluasi selama proyek berlangsung (Loka & Robiah, 2024).

PjBL memiliki banyak kelebihan, seperti meningkatkan motivasi belajar, keterampilan manajemen waktu, kolaborasi, kemampuan komunikasi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan (Fahrezi et al., 2020). Penelitian oleh (Setiawan et al., 2021) menunjukkan bahwa pendekatan PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui langkah-langkah sistematis, mulai dari pertanyaan, perencanaan proyek, pengawasan, hingga evaluasi hasil proyek.

Penelitian yang dilakukan oleh (Elpisah, 2025) dalam Implementasi model PBL dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 13 Bontoa melibatkan peserta didik yang dikelompokkan ke dalam enam kelompok, masing-masing terdiri dari enam anak. Setiap kelompok diberikan petunjuk materi yang mengarah pada proyek akhir, sehingga mendorong kerja sama dan pemahaman yang lebih baik. PBL bertujuan mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik, dengan penekanan pada presentasi hasil proyek oleh mereka sendiri.

## **2.2 Penerapan Project-Based Learning dalam Pembelajaran**

### **2.2.1 Implementasi PjBL pada mata pelajaran IPS**

Menurut (Asmarini et al., 2024), penerapan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Penugasan berbasis proyek memungkinkan siswa menciptakan ide-ide kreatif dan menghasilkan karya yang menarik sesuai dengan kemampuan mereka.

Meskipun pembelajaran IPS sering dianggap sederhana karena fokus pada aspek kognitif saja (Putri Umbara et al., 2020), mata pelajaran ini bertujuan menumbuhkan sikap ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep kehidupan masyarakat (Marhayani, 2018, dalam (Kamal & Khusna, 2023) PjBL sangat cocok untuk IPS karena memotivasi siswa memahami berbagai topik sosial dan historis melalui proyek.

Melalui pendekatan PjBL, siswa dapat menghubungkan teori dengan kehidupan nyata, yang membuat pemahaman mereka lebih relevan dan mendalam (Candra Ardhani & Kristin, 2023). Contohnya, dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat mengerjakan proyek investigasi tentang kehidupan sosial pada masa kerajaan Nusantara, menyusun peta visual, atau membuat timeline sejarah. Untuk topik sosial, seperti keragaman budaya, siswa dapat mengembangkan proyek dokumentasi tentang adat dan budaya lokal melalui wawancara atau pameran budaya di kelas. Proyek-proyek ini tidak hanya membantu siswa memahami materi IPS tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, PjBL tidak hanya menyajikan realitas sosial-historis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Dari hasil Penelitian yang di lakukan oleh (Junaid & Baharuddin, 2020) mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif, merencanakan pembelajaran melalui lesson study. Dari hasil penelitian (Kartikasari et al., 2023) bahwa penerapan model PjBL melalui kegiatan lesson study dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh (Azhari et al., 2023) didapat dari kegiatan penelitian ini, maka telah terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat secara efektif jika diterapkannya model pembelajaran PjBL karena dapat merangsang pesertadidik untuk aktif, memahami dan mengkaitkan konsep pelajaran yang dapat membuat memori peserta didik terhadap pelajaran bertahan lama dalam ingatan, peserta didik juga dituntut lebih kreatif karena diberi kebebasan dalam membuat proyek dan bertanggung jawab dalam kerja sama tim

### **2.2.2 Manfaat PjBL dalam Pembelajaran**

Model PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif melalui proyek dalam memecahkan masalah. Dalam PjBL, siswa mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan manajemen. Penelitian membuktikan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan berpikir kritis siswa (Aksela, 2023).

Manfaat PjBL menurut (JUWANTI et al., 2020) Manfaat dari PjBL antara lain: 1. Membuat pembelajaran menjadi bermakna karena peserta didik belajarmengerjakan suatu proyek dan menghadapi masalah yang didapatinya, sehinggapeserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalamkehidupannya. 2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi internal belajar pesertadidik .3. Peserta didik mampu menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan konteks yang relevan dengan keadaan nyata, sehingga konsep atau teori dapat merekatemukan selama pengerjaan proyek.

Selain itu, PjBL membantu siswa mengintegrasikan pemahaman konsep dan proses, mengembangkan pembelajaran mandiri, serta keterampilan kolaboratif (Wulan & Nursaid, 2023). Melalui penelitian, analisis data, dan evaluasi informasi, siswa juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan penelitian (Anggraini & Wulandari, 2020).

PjBL memberikan siswa kebebasan mengeksplorasi minat mereka sendiri, meningkatkan partisipasi, dan menciptakan pengalaman belajar holistik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (S. Lestari & Yuwono, 2022). Dengan demikian, PjBL tidak hanya memperkaya pembelajaran siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan penting untuk masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karmana, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis, memecahkan masalah, mampu meningkatkan literasi sains, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **2.2.3 Tantangan dan Hambatan Penerapan PjBL**

Model PjBL memiliki tantangan utama yang meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, pelatihan guru, dan kesiapan siswa. Menurut (Sholikah et al., 2023), kelemahan PjBL adalah memerlukan waktu lebih lama, banyak peralatan, biaya yang cukup tinggi, serta risiko siswa menjadi pasif dalam kelompok. Selain itu, guru membutuhkan pelatihan khusus untuk mengelola pembelajaran berbasis proyek secara efektif (Nusfiyah, 2024).

Tantangan dalam PjBL anatar lain 1). Keterbatasan waktu: PjBL membutuhkan waktu lebih panjang untuk menyelesaikan proyek. 2). Keterbatasan sumber daya: Peralatan, teknologi, atau materi pendukung sering kali tidak mencukupi. 3). Pelatihan guru: Guru memerlukan keterampilan manajemen proyek, pemantauan pembelajaran, dan pengelolaan kelompok siswa. 4). Keterlibatan siswa: Terdapat potensi siswa menjadi pasif, terutama jika tidak ada distribusi tanggung jawab yang jelas dalam kelompok. 5). Dukungan administratif: Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sering kali masih kurang memadai.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan: 1). Membuat rencana proyek yang realistis dengan target waktu dan sumber daya yang sesuai (Sulasmi & Fitriani, 2024), 2). Memanfaatkan alat sederhana dan teknik manajemen proyek untuk efisiensi, 3). Pelatihan guru: Memberikan pelatihan pedagogis dan dukungan administratif untuk membantu guru memahami dan mengimplementasikan PjBL dengan baik, 4). Guru dapat mendorong partisipasi aktif dengan mendistribusikan tugas secara adil dan memberikan penghargaan untuk hasil kerja kelompok, 5). Dukungan dari orang tua, administrasi sekolah, dan komunitas lokal sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan PjBL.

Berdasarkan penelitian Astuti et al. (2025), kesiapan guru merupakan faktor kunci keberhasilan PjBL. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep PjBL, keterampilan pedagogis yang memadai, dan dukungan administratif yang baik dapat mengatasi tantangan PjBL dan memastikan keberhasilannya dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Hasil penelitian yang dilakuakn oleh (Almulla, 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning berpengaruh positif terhadap hasil



belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Al - Maburr Bone Raya. Dengan nilai signifikan yang diperoleh ( $0,000 < 0,05$ ), menunjukkan bahwa H1 diterima. Artinya, model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2.3 Pembelajaran IPS di SMP**

### **2.3.1 Konsep dan Tujuan Pembelajaran IPS**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37, IPS mencakup kajian ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan topik lainnya, sebagaimana dinyatakan oleh (Wahyuni et al., 2024). Kajian ini tidak hanya berfokus pada fakta dan fenomena, tetapi juga pada pemahaman isu global yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk karakter siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yang diimplementasikan dalam Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berilmu dan berkemampuan (Fitriana et al., 2024). Di SMP, IPS dirancang untuk memberikan siswa pandangan holistik tentang dunia dan mendorong kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial, seperti sistem pemerintahan, hak dan kewajiban warga negara, serta nilai-nilai demokrasi (Bagiada & Dantes, 2024).

Menurut (Sazili et al., 2024), tujuan IPS adalah membantu siswa menyadari masalah sosial di masyarakat, memiliki pandangan positif dalam memberantas ketidakadilan, serta mahir menangani masalah sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus melampaui metode hafalan dan lebih menekankan pembelajaran yang aktif, analitis, dan reflektif (Aulia Riska & Wandini Riski Rora, 2023).

Metode pembelajaran dalam IPS Untuk mencapai pembelajaran yang ideal, berbagai metode dapat diterapkan, di antaranya 1). Mendorong siswa untuk

mengemukakan ide dan belajar dari sudut pandang teman, 2) Memberikan kesempatan untuk menganalisis situasi nyata, melatih kemampuan analitis. 3). Memfasilitasi kolaborasi, memperdalam pemahaman melalui pengalaman langsung, 4). Kerja lapangan: Memperkuat pemahaman dengan observasi dan keterlibatan dalam dunia nyata. Metode-metode ini memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik, aktif dalam diskusi, berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan memahami materi secara mendalam (Dewi et al., 2023).

Sebagai pelajaran yang mencakup geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, IPS harus diajarkan melalui pendekatan kreatif dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam menanamkan nilai-nilai sosial (Syabatini & Prayogi, 2020). Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis yang relevan untuk kehidupan mereka di masa depan. Pembelajaran IPS di SMP berfungsi membangun fondasi penting bagi siswa dalam memahami dan berinteraksi dengan dunia mereka. Dengan metode yang tepat, seperti diskusi, studi kasus, dan kerja lapangan, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana untuk membangun generasi yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab secara sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) yang dilakukan kelas VIII SMP Unggulan menunjukkan bahwa pengenalan sikap sosial pada siswa kelas 8 SMP unggulan telah berhasil dalam kategori “baik”. Indikator sikap sosial seperti kejujuran, sopan santun, pembelajaran dan toleransi telah diterapkan dengan baik oleh siswa, hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai sikap sosial dalam pembelajaran internasional.

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, yang dilakukan oleh (Ferani Mulianingsih, 2024) sebagai berikut: konsep pedagogi kritis yang ditawarkan oleh Paulo Freire dapat diterapkan dengan kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat, baik peserta didik dan guru. Kesadaran akan potensi bencana banjir dan mitigasi bencana banjir melalui pedagogi kritis, dapat terlaksana dalam pembelajaran IPS.

### **2.3.2 Model Pembelajaran IPS yang Konvensional**

Pembelajaran konvensional di Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah lama digunakan dan merupakan pendekatan yang sangat dikenal dalam dunia pendidikan. Model ini menekankan pada peran guru sebagai sumber utama pengetahuan, dengan siswa berfungsi lebih sebagai penerima informasi. Ciri khas dari model pembelajaran konvensional adalah penggunaan metode ceramah yang lebih berpusat pada guru (Fahrudin et al., 2021). Pembelajaran konvensional ini memiliki kelebihan dan kelemahan yang memengaruhi kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPS.

Model pembelajaran konvensional memiliki beberapa keunggulan, antara lain 1). Menyederhanakan Pengelolaan Sumber Belajar Pembelajaran konvensional memungkinkan pengelolaan sumber daya dan materi pelajaran menjadi lebih sederhana. Guru dapat dengan mudah mengontrol jalannya proses pembelajaran, dan materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan jadwal dan tingkat pengalaman siswa (Riyanda et al., 2021). 2). Efisiensi Waktu Dalam model ini, pengajaran dapat dilakukan secara cepat dan terstruktur dengan jelas. Guru dapat menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa tanpa gangguan dari metode pembelajaran lain, sehingga dapat mencakup lebih banyak materi dalam waktu yang terbatas (Siahaan et al., 2022), 3). Keteraturan Proses Pembelajaran Pembelajaran dengan model konvensional seringkali lebih teratur dan memiliki arah yang jelas. Ini memungkinkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dan tidak membingungkan bagi siswa yang membutuhkan struktur yang jelas dalam pembelajaran (Ulfah & Arifudin, 2020).

Namun, meskipun memiliki keunggulan, model ini juga menghadirkan sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan, antara lain 1). Keterbatasan pemahaman siswa pembelajaran yang berpusat pada guru dan lebih banyak berupa ceramah dapat membatasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak mendengarkan daripada berpartisipasi aktif, yang dapat mengurangi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi terbatas dan tidak mendalam (Imelda Devita, 2020), 2). Metode ceramah sering kali membuat siswa kurang terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari, yang bisa menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka (Valansari & Sonaria, 2023). 3). Prestasi Siswa bergantung pada kemampuan guru model pembelajaran ini sangat bergantung pada kemampuan dan kapasitas guru untuk menyampaikan materi secara jelas dan menarik. Apabila guru tidak memiliki keterampilan pedagogis yang baik atau tidak mampu berkomunikasi dengan efektif, prestasi belajar siswa dapat terganggu (Siahaan et al., 2022), 4). Pembatasan pilihan dan relevansi materi dalam model pembelajaran konvensional, siswa biasanya terbatas pada materi yang disampaikan oleh guru dan tidak dapat memilih topik yang sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka. Hal ini bisa membuat pembelajaran terasa kurang relevan dan menarik bagi sebagian siswa (Fahrudin et al., 2021).

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, ada upaya untuk memperbarui model pembelajaran konvensional. Guru abad 21 dituntut mampu untuk menghadirkan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memenuhi unsur-unsur inovatif (Sutisnawati et al., 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadaptasi model pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, proyek kelompok, atau penerapan pendekatan berbasis teknologi yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, meskipun pembelajaran konvensional memiliki banyak manfaat dalam hal efisiensi dan keteraturan, penting untuk melakukan inovasi agar proses pembelajaran lebih aktif dan menyeluruh. Penerapan metode yang mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di SMP.

Hasil penelitian (Suprayitno, 2021) menemukan bahwa pembelajaran IPS di sekolah masih disajikan dalam bentuk konsep kering dan berdasarkan fakta dan guru hanya mengejar tujuan yang bertujuan untuk mencapai kurikulum tanpa memperhatikan prosesnya. Evaluasi dalam pembelajaran IPS meliputi penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif, seperti kuis dan tugas, membantu

memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif, seperti ujian dan tugas akhir, mengevaluasi pemahaman siswa secara keseluruhan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2021) dengan menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas maupun nilai rata kelas. Berdasarkan hasil pretest dan posttest nilai hasil belajar anak menjadi lebih baik dan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran “Ceramah dan Penugasan” dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2.3.3 Pengembangan Pembelajaran IPS dengan Model PjBL di SMP**

Pembelajaran IPS di SMP perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa adalah dengan mengintegrasikan model pembelajaran berbasis proyek. Model ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan berbagai konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka (Budiyanti et al., 2024).

Penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan dengan isu sosial, sejarah, atau geografi. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam penelitian isu sosial atau analisis sejarah lokal yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Selain itu, mereka juga dapat belajar menerapkan konsep-konsep sosial, seperti sosiologi, dalam kehidupan sehari-hari melalui proyek berbasis penelitian atau observasi lapangan (Cahyo Andi Purnomo, 2024).

PjBL dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, negosiasi, dan kepemimpinan. Siswa belajar bekerja dalam tim, merancang proyek, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Proses ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan problem-solving yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di dunia nyata (Budiyanti et al., 2024).



Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi model PjBL. Selain merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum dan tingkat keterampilan siswa, guru juga harus memberikan dukungan yang memadai sepanjang proses pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dan dapat mengatasi kesulitan yang mungkin timbul selama proses tersebut. Dukungan dari guru sangat penting untuk menjaga agar siswa tetap fokus, termotivasi, dan mampu mengelola tugas-tugas proyek dengan baik (Viranny & Wardhono, 2024).

Penilaian dalam model PjBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada proses pembelajaran yang terjadi. Berbagai metode penilaian, seperti penilaian diri dan penilaian sejawat, dapat digunakan untuk membantu siswa mengevaluasi kinerja mereka dan meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Penilaian diri memungkinkan siswa untuk merefleksikan kekuatan dan kelemahan mereka selama proyek, sementara penilaian sejawat memberikan umpan balik yang konstruktif dari teman sekelas (Azizah Siti Lathifah, 2024). Selain itu, umpan balik dari guru juga sangat penting untuk membantu siswa memahami hasil pembelajaran mereka dan memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan.

Salah satu contoh implementasi model PjBL dalam pembelajaran IPS adalah yang dilakukan di SMPN 9 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa di kelas IX B cenderung pasif, kurang berinisiatif untuk bertanya, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Namun, setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek "Mas Bei", terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa yang signifikan. Rerata partisipasi pembelajaran mencapai 88%, dengan siswa aktif bertanya, menjawab, dan mengikuti diskusi kelompok (Sumarjo, 2023).

Penerapan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran IPS di SMP dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan proyek-proyek yang relevan dan kontekstual, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep IPS, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk kehidupan mereka. Dukungan dari guru dan penggunaan metode penilaian yang beragam juga sangat penting untuk memastikan bahwa

proyek tersebut dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irayana & Assyauqi, 2024) menunjukkan bahwa implementasi PjBL mampu signifikan meningkatkan kreativitas anak-anak dalam kelompok. Pendekatan ini mengubah paradigma pembelajaran yang konvensional, di mana guru berperan sebagai pusat pengetahuan, menjadi suatu proses di mana anak-anak aktif terlibat dalam pemecahan masalah dan kolaborasi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif Menurut (Fadli, 2021) Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung dari pada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. Penelitian kualitatif merupakan satu kegiatan untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Alasan menggunakan penelitian kualitatif karena data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah uraian serta penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek yang dimiliki seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu program, maupun suatu situasi sosial. Seperti disarankan Creswell dalam buku yang ditulis oleh (Puji Rianto, SIP., 2021), studi kasus menekankan pada “isu” dalam suatu “kasus”. Maka, dengan mengikuti saran K. Yin, studi kasus merupakan metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan “how” dan “why”, maka pertanyaan studi kasus kurang lebih dapat di formulasikan sebagai berikut. “Bagaimana” atau “mengapa” (isu kejahatan, misalnya) penerapan model pembelajaran PjBL pada pelajaran IPS ? pertanyaan diawali dengan pertanyaan terbuka, diikuti dengan isu, dan lokasi dimana kasus itu

terjadi.

Tujuan Penelitian menggunakan studi kasus adalah untuk menguji pertanyaan dan masalah suatu penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena itu terjadi. Jadi fenomena yang menjadi sebuah kasus dalam penelitian ini ialah penerapan model pembelajaran PjBL pada Pelajaran IPS. Alasan pemilihan pendekatan studi kasus karena membuat peneliti dapat memahami berbagai fakta kasus tersebut, bagaimana kaitan kasus tersebut dengan konteks dan bidang keilmuan, apa teori yang terkait dengan kasus tersebut, apa metode penelitian tersebut dapat memecahkan masalah pembelajaran bagi guru mau pun siswa.

Dan studi kasus yang digunakan ialah studi kasus observasi. Studi kasus observasi merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis subjek yang bersifat benda fisik atau suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga pada studi kasus observasi mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri. Di mana studi kasus observasi dalam penelitian ini mengandung hal-hal menarik untuk dipelajari dari penerapan model pembelajaran PjBL pada pelajaran IPS. Ketertarikan dan kepedulian pada suatu studi kasus, menjadi alasan studi kasus observasi ini digunakan. Sehingga peneliti dapat memahami lebih mendalam kasus tersebut.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 04 Singosari Kab Malang, yang beralamat di Jalan Ken Arok Singosari, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Penelitian dilakukan pada bulan November 2024 di mulai dari tanggal 18 November 2024 sampai dengan 12 Desember 2024

### **3.3 Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas untuk merencanakan, mengumpulkan, serta menganalisis data berupa hasil laporan dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dalam

menafsirkan berbagai fenomena terhadap semua subjek penelitian di lapangan, dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dokumen yang terkait dengan implementasi program, serta alat pengambilan dokumentasi dan perekam hasil wawancara.

### **3.4 Data, Sumber Data dan Narasumber**

#### **3.4.1 Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh dari berbagai instrumen dan teknik pengumpulan data. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data ini mencakup deskripsi tentang proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dinamika kelompok selama pelaksanaan proyek, serta pandangan dan persepsi guru dan siswa terhadap penerapan model PjBL.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa Kelas VIIA SMP berjumlah 25 siswa tetapi peneliti hanya mengambil 8 siswa yang menjadi sumber penelitian dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model PjBL berfungsi sebagai sumber data utama. Data yang dikumpulkan dari siswa mencakup hasil tes (pre-test dan post-test), respon angket, serta informasi dari wawancara yang menggambarkan pengalaman mereka selama pembelajaran berbasis proyek.

Lalu guru yang mengajar IPS dan menerapkan model pembelajaran PjBL berfungsi sebagai sumber data sekunder. Data dari guru diperoleh melalui wawancara mendalam, lembar observasi, dan catatan refleksi guru yang menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, tantangan, dan efektivitas penerapan PjBL.

#### **3.4.3 Dokumen Pendukung**

Dokumen-dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil proyek siswa, foto atau video kegiatan selama pembelajaran, dan catatan lapangan digunakan sebagai sumber data tambahan untuk mendukung temuan penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini. Teknik-teknik ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPS di SMP.

#### 3.5.1. Wawancara mendalam

Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi guru dan siswa terhadap penerapan model PjBL. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik tertentu yang muncul selama wawancara. Pedoman wawancara ini saya buat sendiri dari hasil pengamatan kajian pustaka.

#### 3.5.2. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang menggunakan model PjBL. Teknik observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat berbagai aspek seperti: 1) Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek. 2) Interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran. 3) Dinamika kerja kelompok dan kerjasama antar siswa. 4) Penerapan langkah-langkah PjBL oleh guru dalam pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis selama beberapa siklus pembelajaran untuk mengumpulkan data mengenai proses penerapan PjBL serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya.

Tabel 1. Instrumen Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mengamati tahapan pelaksanaan model pembelajaran PjBL dan keefektifan penerapannya dalam proses pembelajaran IPS.

No.	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya/Tidak Catatan
1	Identifikasi Masalah	Guru menyampaikan masalah/tantangan yang relevan dengan materi IPS. Guru melibatkan siswa dalam memahami masalah yang diajukan.	
2	Perencanaan Proyek	Guru membimbing siswa dalam merancang proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran.	

No.	Aspek	Indikator yang Diamati	Ya/Tidak Catatan
3	Pelaksanaan Proyek	Siswa terlibat aktif dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan proyek.	
		Guru menjelaskan kriteria keberhasilan proyek kepada siswa.	
		Siswa bekerja dalam kelompok sesuai dengan rencana yang telah disusun.	
4	Presentasi Hasil Proyek	Guru memfasilitasi siswa selama proses pengerjaan proyek.	
		Siswa menunjukkan kerja sama, diskusi, dan pembagian tugas dalam kelompok.	
		Siswa mempresentasikan hasil proyek kepada kelas atau guru.	
5	Refleksi dan Evaluasi	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.	
		Guru bersama siswa merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.	
		Guru mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil proyek siswa.	
6	Motivasi dan Antusiasme Siswa	Siswa terlihat antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.	
		Siswa menunjukkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan hasil proyek.	

### 3.5.3 Dokumentasi (Studi Dokumen)

Pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui dokumentasi, seperti: beberapa arsip foto, hasil rapat, catatan harian, surat, jurnal suatu kegiatan cinderamata, dan lain-lain. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa data-data yang dapat dijadikan rujukan informasi, baik berupa catatan organisasi, dan gambar-gambar yang terkait dengan fokus permasalahan. Dokumentasi yang didapat dalam penelitian studi kasus ini yaitu foto saat wawancara dengan guru dan siswa, rekaman hasil wawancara, lampiran hasil wawancara.

Tabel 2. Data yang Dikumpulkan

No.	Jenis Dokumentasi	Uraian Detail	Ya/Tidak Catatan
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Dokumen RPP yang digunakan guru dalam penerapan model PjBL pada mata pelajaran IPS.	
2	Media Pembelajaran	Foto atau dokumen media pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan PjBL.	
3	Hasil Proyek Siswa	Foto, video, atau dokumen hasil proyek yang telah dibuat oleh siswa.	
4	Proses Diskusi Kelompok	Dokumentasi berupa foto atau video kegiatan siswa saat berdiskusi dalam kelompok.	
5	Presentasi Hasil Proyek	Dokumentasi berupa foto atau video siswa saat mempresentasikan hasil proyek.	
6	Catatan Penilaian	Dokumen catatan guru tentang hasil evaluasi proses dan produk proyek siswa.	
7	Refleksi Pembelajaran	Foto atau dokumen hasil refleksi siswa dan guru terhadap proses pembelajaran.	

**Keterangan :**

1. Kamera/Smartphone: Untuk mengambil foto atau video selama proses pembelajaran.
2. Formulir Penilaian: Untuk mencatat hasil observasi terhadap dokumen-dokumen pembelajaran.
3. Aplikasi Digital (opsional): Untuk menyimpan atau mengolah dokumentasi seperti Google Drive, Canva, atau aplikasi serupa.

**3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara kualitatif untuk memahami penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari. Teknik analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Setiap data yang terkumpul diproses dengan teliti, dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data,



hingga penarikan kesimpulan.

Proses analisis dimulai dengan reduksi data, di mana informasi yang relevan dari berbagai sumber disederhanakan untuk fokus pada penerapan PjBL dalam IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari. Data yang tidak relevan dihapus agar memudahkan proses analisis selanjutnya. Kemudian, data disajikan dalam bentuk naratif dan tabel untuk memberikan gambaran yang terstruktur, termasuk tema-tema utama seperti manfaat PjBL dan tantangan yang dihadapi. Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis data, menemukan bahwa PjBL dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar IPS, meskipun guru menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Kesimpulan ini menjawab pertanyaan penelitian dan hasil analisis data secara berulang memastikan konsistensi dan validitas dalam penelitian. Dengan teknik analisis yang digunakan, peneliti berhasil memahami bagaimana PjBL diterapkan dalam IPS dan dampaknya dalam proses pembelajaran.

### **3.7 Keabsahan Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana informasi didapat dari sumber yang berbeda yang bertujuan untuk mengecek ulang derajat kepercayaan data. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPS di SMP. Selanjutnya agar data hasil wawancara sesuai dengan yang terjadi di lapangan, maka peneliti melakukan teknik observasi dan dokumentasi dengan melihat dokumen yang ada di sekolah, serta mendokumentasikan kegiatan yang dijadikan obyek penelitian.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. HASIL**

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari didapatkan melalui proses wawancara langsung, studi dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung di SMP Muhammadiyah 4 Singosari. Adapun informan adalah guru IPS yang bernama RY dan 8 siswa kelas VIIA. Pada tahap wawancara,

pertanyaan yang ditanyakan berkaitan dengan Penerapan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPS, respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PjBL, faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan model pembelajaran PjBL. Wawancara dilakukan selama 2 minggu sejak tanggal 18 November 2024 sampai dengan 30 November 2024. Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Pada tahap studi dokumentasi, peneliti melakukan proses dokumentasi berupa foto proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL dan hal-hal lain yang terkait dengan objek Implementasi penelitian.

#### **4.1.1. Implementasi Penerapan Model Pembelajaran PjBL**

Di SMP Muhammadiyah 4 Singosari, implementasi model pembelajaran PjBL berlangsung melalui serangkaian tahapan yang terstruktur, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Tahap pertama mencakup penentuan pertanyaan mendasar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Para guru berperan aktif dalam membantu siswa merumuskan pertanyaan atau masalah utama yang menarik. Contohnya, seorang guru menyusun pertanyaan, “Bagaimana kita bisa membuat memetakan daerah mana saja yang terdampak dari kebakaran hutan ?” Pertanyaan ini berfungsi sebagai fondasi untuk merencanakan proyek yang akan dilaksanakan. Guru IPS, RY, menjelaskan,

“Model PjBL ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata. Pertanyaan mendasar yang kami rancang memacu rasa ingin tahu mereka.” (R/Y/20/11/2024)

Pernyataan ini menunjukkan betapa pentingnya tahap pertama PjBL dalam menciptakan keterlibatan siswa yang lebih mendalam.

Selanjutnya, guru dan siswa bekerja sama untuk merencanakan proyek secara rinci, menetapkan tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, serta alat dan bahan yang diperlukan. Dalam konteks kelas VIIA, proyek ini menuntut kolaborasi antarsiswa untuk menciptakan produk nyata yang sesuai dengan tema pembelajaran IPS.

Pada tahap pelaksanaan proyek, siswa melakukan investigasi dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan survei lapangan. Siswa

kelas VIIA, AOS, menceritakan,

“Kami pergi ke lingkungan desa untuk mengumpulkan informasi. Awalnya sulit karena kami belum terbiasa, tetapi seiring berjalannya waktu, kami menjadi lebih percaya diri, terutama saat wawancara dengan warga.”(A/O/S/251124)

Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan penelitian siswa tetapi juga melatih keterampilan sosial mereka.

Setelah data diolah, siswa mulai menciptakan produk proyek. Dalam proses ini, mereka memanfaatkan teknologi dan kreativitas untuk menghasilkan poster interaktif yang menarik dan informatif. Guru IPS RY juga menambahkan,

“Saya melihat siswa lebih antusias saat mereka mulai mengerjakan produk. Mereka belajar menggunakan teknologi sederhana untuk membuat poster, yang merupakan pengalaman baru bagi mereka.”(R/Y/20112024)

Tahap terakhir adalah refleksi. Guru memfasilitasi diskusi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka selama proyek, termasuk tantangan yang dihadapi, cara mengatasinya, serta manfaat yang diperoleh. Salah satu siswa, AAF, menuturkan,

“Saya belajar banyak tentang kerja sama. Kami sering berdebat saat membuat poster, tetapi akhirnya kami bisa menyelesaikannya bersama.”(A/A/F/251124)

Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, melainkan juga keterampilan interpersonal siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat keterampilan berpikir kritis, dan menghasilkan produk yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan Guru IPS RY menyampaikan bahwa,

“Proyek berbasis pembelajaran ini sangat sesuai untuk melatih siswa menghadapi tantangan dunia nyata. Selain itu, mereka lebih menikmati proses belajar karena ada produk nyata yang bisa mereka hasilkan.”(R/Y/201124)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Singosari, terbukti bahwa implementasi sintaks PjBL memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan bagi siswa. Model ini juga memotivasi para guru untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan

pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Gambar di bawah ini menggambarkan salah satu sesi pembelajaran di mana guru dan siswa terlibat dalam interaksi selama presentasi hasil proyek.kasi yang penting.



Gambar. 4.1 Umpan balik dari guru ke siswa (berupa menunjukan wilayah yang biasanya terjadi pencemaran lingkungan berupa kebakaran hutan)

(Sumber : dokumen penelitian) (D/G/S/A1/25-11-24)

Dalam gambar tersebut, seorang guru menunjuk peta Indonesia sebagai bagian dari pelajaran IPS. Seorang siswa berpakaian putih terlihat serius mendengarkan dan bersiap untuk presentasi. Ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa, di mana mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi. Interaksi ini menunjukkan penerapan model Pembelajaran PjBL yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa. Suasana kelas mendukung pembelajaran kolaboratif dengan guru sebagai fasilitator, membantu siswa mengaitkan materi dengan praktik nyata, termasuk pemahaman tentang kebakaran di daerah tertentu.

#### **4.1.2 Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran PjBL.**

Penerapan model pembelajaran PjBL dalam mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari menerima sambutan positif dari siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan beragam pengalaman dan perasaan mereka terkait pelaksanaan PjBL.

Sebagian siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi dengan model pembelajaran ini. Siswa kelas VIIA, mengungkapkan ketertarikan yang mendalam terhadap pembelajaran berbasis proyek, karena memberikan kesempatan untuk belajar secara praktis. Ia menjelaskan,

"Saya merasa lebih ditantang dengan model PjBL ini karena bisa langsung mengerjakan proyek yang nyata, bukan hanya teori. Contohnya, saat kami membuat presentasi tentang pengelolaan lingkungan, saya belajar banyak tentang kerja sama dan pengaturan waktu yang baik." "(D/R/H/101224)

Namun, ia juga mencatat adanya kendala dalam pembagian tugas kelompok yang tidak selalu adil, yang menyebabkan beberapa anggota merasa kurang berkontribusi.

Siswa lainnya, SRS, menceritakan bahwa pada awalnya ia merasa sedikit kesulitan karena PjBL menuntut mereka untuk lebih aktif dalam bekerja kelompok. Namun, seiring berjalannya waktu, ia merasakan manfaat dari pendekatan ini.

"Awalnya, saya merasa kesulitan karena harus bekerja sama dengan teman-teman, tetapi lama kelamaan menjadi menyenangkan karena bisa berdiskusi. Saya jadi lebih memahami pelajaran IPS, terutama sosiologi, karena kami tidak hanya membaca buku, tetapi juga langsung beraksi," (S/R/S/101224).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan di awal, siswa akhirnya merasakan manfaat signifikan dari pembelajaran berbasis proyek.

Sementara itu, ARD mengungkapkan kegembiraannya karena PjBL memberinya kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan ide-ide baru.

"Saya suka pembelajaran ini karena lebih kreatif. Dulu, pelajaran IPS terasa membosankan, tetapi dengan PjBL, saya merasa lebih terlibat dan bisa mengembangkan ide-ide saya," (A/R/D/251124)

Meski demikian, ia juga mencatat adanya kesulitan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok yang kurang aktif.

"Kadang ada teman yang tidak terlalu aktif, jadi agak sulit untuk bekerja sama," tambahnya.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasakan perubahan positif dalam cara mereka belajar setelah penerapan model PjBL. Ini membuat mereka lebih terlibat, kreatif, dan memiliki kesempatan untuk

berkolaborasi. Namun, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam pembagian tugas yang merata dan pengelolaan waktu dalam kelompok.

Wawancara dengan guru juga memberikan wawasan lebih dalam mengenai penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS. Guru mata pelajaran IPS di kelas VIIA, menjelaskan bahwa model PjBL memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa.

“Penerapan PjBL pada pelajaran IPS membawa dampak yang sangat positif. Siswa terlihat lebih antusias dan lebih memahami materi yang diajarkan. Mereka tidak hanya sekedar belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam proyek nyata, seperti pembuatan poster atau presentasi,” (R/Y/201124)

Namun, ia juga mencatat beberapa tantangan, seperti pengelolaan waktu dan pembagian tugas dalam kelompok.

"Terkadang ada siswa yang cenderung pasif dan hanya mengikuti, sehingga saya perlu memberikan perhatian lebih dalam hal ini," tambahnya.

Berdasarkan hasil observasi selama penerapan pembelajaran berbasis Proyek, terlihat adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif saat berdiskusi dalam kelompok, berbagi ide, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam pembagian tugas yang merata. Beberapa siswa tampak mendominasi pekerjaan proyek, sementara yang lainnya cenderung bersikap pasif. Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi kendala bagi sebagian kelompok, yang seringkali harus menyelesaikan tugas mendekati tenggat waktu.

Secara keseluruhan, meskipun penerapan model PjBL pada pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari mendapatkan respon positif dari siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal distribusi tugas dan manajemen waktu di lingkungan kelompok. Guru juga menyarankan perlunya bimbingan lebih mendalam bagi siswa terkait masalah ini, agar setiap individu dapat memberikan kontribusi maksimal dalam proyek kelompok.

Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut dari model PjBL diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Pembelajaran



berbasis proyek tidak hanya diharapkan dapat memperdalam pemahaman akademik, tetapi juga membantu siswa mengasah keterampilan penting lainnya, seperti kerja sama, kreativitas, dan pengelolaan waktu.

Gambar di bawah ini menunjukkan para siswa yang terlibat aktif dalam belajar di kelas sebagai bagian dari penerapan model PjBL dalam pelajaran IPS.



Gambar. 4.2 Siswa Belajar dengan Menganalisa wilayah-wilayah yang terdampak kebakaran hutan  
Peta melalui penggunaan Atlas  
(Sumber: dokumen penelitian)(D/G/S/A2/25-11-2024)

Dalam gambar tersebut, terlihat seorang siswi yang mempelajari peta dan buku teks IPS, sementara siswa lainnya berdiskusi, mencatat, atau membaca. Suasana kelas menggambarkan aktivitas belajar yang dinamis dan produktif, di mana setiap siswa aktif memahami materi melalui berbagai sumber. Gambar ini menunjukkan penerapan PjBL yang mendorong siswa belajar mandiri dan interaktif, lebih menyenangkan dibandingkan ceramah konvensional. PjBL meningkatkan partisipasi siswa di kelas VIIA SMP Muhammadiyah 4 Singosari dengan mengharuskan kolaborasi dalam menyelesaikan proyek, mendiskusikan, dan membagi tugas.



Gambar 4.3 Guru Memeberikan Bimbingan Langsung kepada Siswa  
(Sumber; dokumen peliti)(D/G/S/A3/20-11-2024)



Gambar di atas menunjukkan seorang guru yang memberikan bimbingan personal kepada siswa saat mengerjakan tugas. Interaksi ini mencerminkan peran aktif guru dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama saat membutuhkan penjelasan tambahan. Siswa-siswa lain terlihat fokus pada belajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pendekatan ini relevan dalam PjBL, di mana siswa dieksplorasi secara mandiri dengan dukungan yang diperlukan dari guru, meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa.

#### **4.1.3 Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Penerapan Model Pembelajaran PjBL**

Penerapan model PjBL di SMP Muhammadiyah 4 Singosari memiliki berbagai faktor pendukung dan hambatan.

##### **1. Faktor Pendukung**

Salah satu faktor kunci yang mendukung penerapan model pembelajaran PjBL adalah keterlibatan aktif siswa di setiap tahap proses belajar. Melalui wawancara dengan beberapa siswa, terungkap bahwa PjBL memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif. Siswa kelas VIIA FNFD, menyatakan,

"Dengan PjBL, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar karena bisa langsung menerapkan materi dalam proyek nyata. Saya belajar banyak tentang kerja sama dan mengatur waktu. Proyek yang kami kerjakan membuat saya lebih paham dengan materi yang diajarkan."  
(F/N/F/D/101224)

Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Pengembangan keterampilan kolaborasi dan kreativitas model PjBL juga mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan kerja sama. GZM mengatakan, berbagi bahwa ia menikmati bekerja dalam kelompok karena adanya pertukaran ide.

"Kami bisa mendiskusikan berbagai ide dan mencari solusi bersama, jadi saya merasa lebih terlibat," ."(G/Z/M/101224)

Di samping itu, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas melalui proyek yang berorientasi pada penciptaan produk nyata, seperti poster, presentasi, atau penelitian. Hal ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka yang mungkin sulit dilakukan dalam konteks pembelajaran tradisional.

Peran guru sangat vital dalam PjBL. Peran guru sangat penting dalam mendukung penerapan PjBL. RY, guru IPS SMP Muhammadiyah 4 Singosari, mengatakan bahwa dia berkomitmen untuk memfasilitasi siswa agar dapat menyelesaikan proyek dengan baik.

"Saya memberikan bimbingan selama proses pengerjaan proyek, baik dalam hal teknik maupun pembagian tugas. Meskipun mereka bekerja dalam kelompok, saya selalu memastikan bahwa setiap siswa tetap terlibat,"(R/Y/201124).

Dukungan dan bimbingan yang mengalir dari guru memungkinkan siswa lebih memahami materi dan mencapai hasil proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan Teknologi Integrasi teknologi dalam proyek juga menjadi faktor pendorong. Banyak proyek yang dikerjakan siswa memanfaatkan teknologi, seperti pembuatan presentasi digital dan poster online. Penggunaan alat digital ini tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja mereka. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa aktif menggunakan perangkat lunak desain grafis ( seperti canva dan cupcut) dan aplikasi presentasi untuk menyelesaikan proyek mereka.

## 2. Hambatan dalam Penerapan PjBL

Pembagian tugas yang tidak merata salah satu tantangan yang dihadapi siswa adalah pembagian tugas yang seringkali tidak merata dalam kelompok. Beberapa siswa merasa terbebani dengan tanggung jawab yang lebih dibandingkan anggota kelompok lainnya. KAF, siswa kelas VIIA, mengungkapkan bahwa ia merasa tertekan akibat ketidakadilan dalam pembagian tugas.

"Kadang ada teman yang kurang aktif, jadi saya harus bekerja lebih keras untuk menyelesaikan proyek," (K/A/F/241125)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PjBL berupaya mendorong kerja sama, tidak semua kelompok berhasil mendistribusikan tugas secara adil. Tantangan lain yang sering dihadapi adalah manajemen waktu yang kurang efektif. Siswa kadang kesulitan dalam mengatur waktu pengerjaan proyek, yang dapat mengganggu proses belajar. Pengelolaan waktu menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan PjBL. Banyak kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek tepat waktu, sering kali karena perencanaan yang kurang matang atau gangguan dari luar. Dalam observasi kelas, terlihat beberapa kelompok menyelesaikan tugas pada menit-menit terakhir, yang menunjukkan kurangnya manajemen waktu yang efektif. JMA menyatakan,

“Kadang kami kesulitan untuk menyelesaikan semua tugas dalam waktu yang ditentukan. Kami harus bekerja cepat, dan sering kali ada tugas yang terbengkalai.” (J/M/A/241125)

Kurangnya Keterampilan dalam mengelola proyek tidak semua siswa memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola proyek secara mandiri. Beberapa dari mereka merasa kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan proyek sesuai instruksi yang diberikan. KAF mengungkapkan bahwa ia mengalami kebingungan di awal tentang cara membagi tugas dan menjalankan proyek secara efisien.

“Awalnya saya bingung harus mulai dari mana dan bagaimana membagi pekerjaan. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dari guru, saya mulai mengerti,” (K/A/F/241125)

Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah siswa mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dan pelatihan dalam keterampilan manajerial agar dapat melaksanakan proyek dengan baik.

Ketimpangan Aktivitas dalam Kelompok: Ada kalanya beberapa siswa lebih aktif dibandingkan yang lain, mengakibatkan ketidak efektifan kelompok. RY guru IPS SMP Muhammadiyah 4 Singosari menegaskan,

“Perlunya perhatian lebih agar semua siswa terlibat.” (A/R/D/251124)

Fasilitas yang Terbatas Ketimpangan Aktivitas dalam Kelompok  
Salah satu masalah yang sering muncul dalam PjBL adalah ketimpangan kontribusi

di antara anggota kelompok. Beberapa siswa lebih aktif dalam menyelesaikan tugas, sementara yang lainnya cenderung kurang berpartisipasi. Guru mengamati bahwa ada siswa yang bersikap pasif dan hanya mengikuti perintah teman sekelompoknya. RY, guru IPS SMP Muhammadiyah 4 Singosari, menambahkan,

“Terkadang ada siswa yang lebih banyak diam dan hanya mengikuti saja, hal ini mengganggu efektivitas kelompok. Saya harus memberikan perhatian lebih agar semua siswa terlibat aktif.”(R/Y/201124)

Meskipun teknologi dalam PjBL memberikan banyak manfaat, keterbatasan fasilitas di sekolah tetap menjadi hambatan. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi atau internet yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Dalam observasi kelas, terlihat beberapa siswa kesulitan mengakses aplikasi atau perangkat lunak akibat keterbatasan perangkat atau jaringan internet.

Gambar di bawah ini memperlihatkan dua siswa yang sedang berkolaborasi untuk memahami materi IPS dengan memanfaatkan peta dan buku referensi.



Gambar. 4.4 Siswa dengan semangat mengerjakan Tugas dari Guru  
(Sumber : dokumen peneliti)(D/G/S/A4/25-11-2024)

Gambar ini menjelaskan tentang siswa yang tengah berdiskusi sambil membaca buku dan mempelajari peta yang terletak di meja mereka. Keduanya tampak sangat fokus pada tugas yang dikerjakan, dengan salah satu siswa menunjukkan bagian tertentu dari peta untuk mendalami informasi yang relevan. Aktivitas ini mencerminkan suasana belajar yang aktif dan interaktif, sejalan dengan prinsip dasar PjBL.

Kerja sama dalam gambar ini menunjukkan bagaimana siswa saling mendukung untuk memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan alat bantu

visual, seperti peta, memperkuat proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPS yang menuntut pemahaman kontekstual dan geografis.

Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual yang menguatkan temuan penelitian bahwa model PjBL dapat mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dan aktif, sekaligus meningkatkan kemampuan analisis dan komunikasi mereka dalam sepanjang proses pembelajaran.



Gambar. 4.5 Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti tugas proyeknya  
(Sumber : dokumen Penelitian)(D/G/S/A5/25-11-2024)

## **4.2 PEMBAHASAN**

### **4.2.1 Implementasi Penerapan Model Pembelajaran PjBL pada Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari**

Implementasi model pembelajaran PjBL dalam mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan relevan bagi para siswa. Model pembelajaran berbasis project ini merupakan strategi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai pencapaian (Vhalery et al., 2022). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proyek yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pada tahap awal, guru merancang proyek yang sesuai dengan topik IPS yang sedang dipelajari. Proyek dirancang agar siswa dapat bekerja dalam kelompok, sehingga mereka dapat belajar kolaborasi dan berbagi tugas dengan lebih efektif. Dalam proses pembelajaran ini, siswa juga akan terlibat dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan, mengeksplorasi ide atau konsep, dan mengembangkan keterampilan untuk menciptakan produk atau hasil dari pembelajaran mereka (Ulya, 2023) Misalnya, dalam pembahasan topik sejarah atau geografi, siswa bisa diminta untuk membuat maket atau peta, melakukan penelitian

tentang topik tertentu, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk presentasi. Pembagian kelompok dilakukan dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa, sehingga setiap kelompok memiliki keseimbangan dalam hal keaktifan dan kapasitas.

Selama pelaksanaan proyek, siswa didorong untuk aktif mencari informasi, menganalisis data, dan berdiskusi dalam kelompok. Proses ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah yang lebih aplikatif. Mereka juga dilatih untuk saling menghargai pendapat dan berkomunikasi secara efektif, baik dalam kelompok maupun saat mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Hanum OK et al., 2023) keterlibatan siswa dengan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, tingkat partisipasi, dan kreativitas pembelajaran mereka. Presentasi proyek menjadi bagian penting dari proses ini, karena siswa belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan percaya diri.

Namun, penerapan PjBL di SMP Muhammadiyah 4 Singosari juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek. PjBL memerlukan waktu lebih lama dibandingkan model pembelajaran konvensional, sehingga sering kali proyek tidak dapat dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, perbedaan kemampuan antara siswa yang lebih aktif dan yang lebih pasif juga menjadi tantangan, karena beberapa siswa mungkin memerlukan perhatian lebih untuk memastikan mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam kelompok. Hasyim, A. (2020) dalam jurnal (Akmal & Yusnaldi, 2024) mengatakan bahwa Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru

Keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala, terutama untuk proyek yang memerlukan alat dan bahan tertentu yang mungkin tidak tersedia di sekolah ini. Misalnya, proyek yang memerlukan penggunaan teknologi informasi sering kali terhambat oleh kurangnya perangkat komputer dan akses internet yang memadai. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu kreatif dalam mencari alternatif atau

memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah. Meski demikian, solusi telah ditemukan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Pengelolaan waktu yang lebih baik, dengan membagi proyek ke dalam beberapa tahap yang ideal dan dapat membatasi efektivitas pelaksanaan PjBL (Dewantara, 2024).

Guru juga memanfaatkan teknologi dan sumber daya alternatif untuk mendukung pembelajaran, seperti aplikasi atau perangkat lunak untuk presentasi dan riset. Pemerintah, sektor swasta, masyarakat, orang tua, dan tentunya guru serta pendidik harus bekerja sama untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses dan keterampilan untuk menavigasi dunia digital yang semakin kompleks (Ajisoka et al., 2024).

Secara keseluruhan, penerapan PjBL di SMP Muhammadiyah 4 Singosari menunjukkan dampak positif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini diperkuat lagi melalui pendapat dari (Partono et al., 2021) yang mengatakan bahwa, Keterampilan ini mencakup kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, serta kolaborasi. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, upaya-upaya solusi yang ada dapat memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan pengelolaan yang efektif dan dukungan fasilitas yang memadai, PjBL diharapkan dapat terus memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa di masa depan. Dengan demikian melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi terlibat dalam pengalaman belajar yang terkait langsung dengan kehidupan nyata (Rizal Fuadiy & Ferisalma Al Fauz, 2024).

#### **4.2.2 Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran PjBL pada Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari**

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran PjBL dalam pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari sangat positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Yansah, 2024) mendapatkan hasil bahwa Penerapan PjBL meningkatkan hasil belajar siswa dan merespon positif, sehingga bisa dijadikan



varian model pembelajaran. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena model ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. peningkatan rasa percaya diri yang signifikan akibat penerapan PjBL.

Mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak agar menjadi warga Negara yang baik, cinta tanah air, memiliki kepekaan sosial, dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta mampu berpartisipasi secara aktif dan kolaboratif di masyarakat, Sapriya, 2012 dalam jurnal (Karsiwan et al., 2023). Mereka merasa lebih memahami materi IPS karena terlibat langsung dalam proyek yang memungkinkan mereka menggali informasi secara lebih mendalam. Lebih lanjut, siswa menyatakan bahwa PjBL menjadikan pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan kreatif. Mereka tidak terikat hanya pada buku teks atau ceramah guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sekelas, berpikir kritis untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi dalam proyek, dan menyajikan hasil kerja mereka dengan cara yang lebih praktis.

Proyek-proyek yang berkaitan dengan topik IPS, seperti pembuatan maket, penelitian sejarah, atau presentasi tentang fenomena sosial, memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan bermakna. Seperti temuan penelitian yang dilakukan oleh (Kusadi et al., 2020) ini menunjukkan beberapa hal terkait dengan penerapan model PjBL dalam pembelajaran IPS. Pertama, terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Kedua, terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial siswa. Ketiga, terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.

Selain itu, pendekatan berbasis proyek ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, kinestetik, maupun audiovisual, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi mereka (Dalimunthe, 2024). Siswa merasakan peningkatan rasa percaya diri yang signifikan akibat penerapan PjBL.

Dalam bekerja dalam kelompok, setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas, memungkinkan mereka untuk berbagi tugas dan saling membantu. Signifikansi perubahannya dimunculkan dengan perubahan sikap yang ada pada diri siswa seperti rasa percaya diri semakin meningkat, kemampuan berkolaborasi dengan teman kelas, kemampuan menyampaikan pendapat, pernyataan dan pertanyaan baik kepada guru maupun sesama teman (Fadilah et al., 2024).

Hal ini menciptakan suasana kolaboratif di kelas, di mana siswa merasa tidak sendirian dan dapat belajar dari satu sama lain. Ini sejalan dengan temuan dalam artikel yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pembelajaran kolaboratif di kelas Miftah (2024) dalam jurnal (Dalimunthe, 2024). Model ini telah diakui di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, karena kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat dan dunia kerja saat ini (Kamaruddin et al., 2023). Mereka juga lebih termotivasi untuk belajar karena dapat melihat langsung hasil dari usaha yang dilakukan, sehingga lebih menghargai proses pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi siswa selama penerapan PjBL. Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam menyelesaikan proyek tepat waktu, terutama saat bekerja dengan anggota kelompok yang kurang aktif. Namun, mereka merasa terbantu oleh teman-teman yang lebih aktif, yang saling mendukung untuk menyelesaikan tugas bersama. Dalam hasil penelitian oleh (Risanatul & Junaidi, 2022), mengatakan bahwa berpartisipasi dalam belajar memerlukan keberanian siswa, karena tanpa keberanian proses belajar akan mengalami hambatan, sehingga siswa tidak memiliki sifat partisipasi aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, respon siswa terhadap PjBL di SMP Muhammadiyah 4 Singosari menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi, kreatif, dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran IPS.

Pendekatan PjBL tidak hanya mengembangkan pengetahuan mereka, tetapi juga keterampilan sosial dan kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menggali pengetahuan baru, dan mengembangkan keterampilan

kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat, 2024). Meskipun ada tantangan yang dihadapi, siswa merasakan bahwa model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermanfaat.

#### **4.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran PjBL pada Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari**

Penerapan model pembelajaran PjBL di pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 4 Singosari memperoleh dukungan signifikan dari berbagai faktor, meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan yang menghambat pelaksanaannya. Seperti pendapat dari (Napitupulu et al., 2024) yang mengatakan bahwa PjBP diadopsi oleh banyak sekolah menengah pertama untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa. Faktor Pendukung Salah satu kunci sukses PjBL di sekolah ini adalah dukungan aktif dari para guru.

Di SMP Muhammadiyah 4 Singosari, guru IPS tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa di setiap tahap proyek. Guru merancang proyek yang relevan dengan kehidupan siswa, memastikan setiap kelompok memiliki tujuan yang jelas, dan memberikan bimbingan yang memadai. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Aulia, 2022), yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas guru dan relevansi materi pembelajaran bagi siswa. Pendekatan yang terstruktur ini sangat membantu siswa dalam menjalani proses PjBL dengan lebih efisien. Selain itu, kolaborasi antar siswa dalam kelompok juga merupakan faktor penting yang mendukung implementasi PjBL.

Model ini menekankan kerja sama kelompok, sehingga siswa dapat belajar satu sama lain dan berbagi tanggung jawab. Proses ini secara tidak langsung membangun keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi, berdiskusi, dan pemecahan masalah secara kolektif. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh samsul (2021) dalam jurnal (Akhyar & Artikel, 2024) di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis proyek, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi

juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa. Keberagaman kemampuan dalam kelompok menjadi kekuatan tersendiri, di mana siswa yang lebih aktif sering membantu teman-teman yang mengalami kesulitan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan saling mendukung.

Faktor lain yang berkontribusi adalah relevansi proyek dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika proyek yang diberikan terkait langsung dengan pengalaman atau isu yang mereka hadapi, motivasi belajar siswa akan meningkat. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan relevansi yang jelas antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa merasa lebih terlibat dan tertarik dalam belajar (Sadiyah, 2022). Contohnya, proyek tentang kebersihan lingkungan sekolah atau sejarah lokal membuat siswa merasa bahwa pelajaran yang mereka terima memiliki dampak langsung dalam kehidupan mereka. Hal ini mendorong mereka untuk belajar dengan lebih semangat dan menyelesaikan proyek dengan penuh dedikasi.

Meskipun demikian, penerapan PjBL tidak terbebas dari sejumlah hambatan yang perlu diatasi. Implementasi pembelajaran ini belum sepenuhnya dapat dilakukan mulai dari peranguru, dukungan sekolah, sumber daya bahkan keterlibatan siswanya (Napitupulu et al., 2024). Hambatan ini kemungkinan besar terjadi pada siswa SMP, maka dari itu berdasarkan dari hal ini maka perlu diupayakan model pembelajaran yang dapat memandu keterlibatan siswa dalam hal belajar berorientasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk membangun pengetahuan siswa yang sudah ada. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu.

Proses pembelajaran melalui PjBL mengharuskan alokasi waktu yang lebih lama dibandingkan dengan model konvensional. Dalam beberapa kasus, waktu yang tersedia di sekolah tidak cukup untuk menyelesaikan proyek secara mendalam. Guru berpendapat bahwa model pembelajaran Project Based Learning ini berbasis proyek sehingga hambatan yang sering dihadapi adalah terkait dengan alokasi waktu, biasanya peserta didik sering sekali menggunakan waktu tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya (Dwi et al., 2025). Akibatnya, siswa sering kali terpaksa menyelesaikan proyek dalam waktu singkat, yang

menyebabkan kualitas hasil yang tidak optimal. Sebagai langkah solusi, proyek dapat dibagi menjadi beberapa tahapan dengan menetapkan tenggat waktu yang lebih realistis untuk masing-masing tahap.

Selain itu, fasilitas dan sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan PjBL (Sudarmin et al., 2019). Namun keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah juga menjadi hambatan dalam penerapan PjBL. Beberapa proyek yang dirancang memerlukan alat atau bahan tertentu yang tidak selalu tersedia, seperti perangkat presentasi atau bahan untuk eksperimen. Dalam situasi seperti ini, siswa dan guru harus mencari alternatif atau memanfaatkan sumber daya yang ada dengan kreativitas, meskipun hal ini seringkali memerlukan usaha ekstra. Keberagaman kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan PjBL. Beberapa siswa, terutama mereka yang kurang percaya diri atau memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah, memerlukan perhatian ekstra agar dapat berkontribusi secara maksimal dalam kelompok.

Meskipun kerja kelompok bisa memotivasi, kehadiran anggota kelompok yang lebih pasif atau kurang aktif dapat menghambat kemajuan proyek. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2020) di SDN 1 Bangun pada 9 Desember 2019 menunjukkan rendahnya sikap kerjasama siswa di sekolah dasar. Siswa cenderung egois, ada yang dominan, tidak mau menerima saran, dan pasif. Oleh karena itu, guru perlu lebih cermat dalam mengawasi dinamika kelompok dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkannya. Penerapan model pembelajaran PjBL di SMP Muhammadiyah 4 Singosari mencerminkan berbagai faktor dukungan yang kuat, seraya diwarnai oleh tantangan yang perlu diatasi. Meskipun terdapat hambatan, upaya kolaboratif antara guru dan siswa memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna, menjadikan PjBL sebagai model yang efektif dalam pengembangan keterampilan sosial dan kritis siswa.

Secara keseluruhan, penerapan PjBL di SMP Muhammadiyah 4 Singosari didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain dukungan dari guru, kerja sama antar siswa, serta relevansi proyek dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam peran ini, guru memastikan bahwa setiap proyek memiliki tujuan yang jelas dan relevan, serta membantu siswa memahami langkah-langkah yang perlu diambil

untuk menyelesaikan proyek tersebut (Mishin, 2022). Namun, ada juga beberapa tantangan yang dihadapi, terutama keterbatasan waktu, fasilitas, dan variasi kemampuan siswa. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, sekolah perlu mengambil langkah-langkah yang lebih efektif, seperti mengelola waktu dengan lebih baik, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan memberikan dukungan lebih kepada siswa yang memerlukannya. Dengan mengatasi tantangan tersebut, penerapan PjBL di sekolah dapat berlangsung lebih lancar dan memberikan hasil yang optimal bagi para siswa.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PjBL dalam pembelajaran IPS pada kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Singosari. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi dan wawancara diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Efektivitas PjBL dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Implementasi PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Siswa tidak hanya dapat menghafal materi, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proyek yang dilakukan, seperti analisis isu lingkungan dan perubahan sosial, membantu siswa melihat relevansi materi dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan Keterampilan Siswa PjBL berhasil mengembangkan keterampilan siswa, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam proyek kelompok, siswa belajar bekerja sama, membagi tugas, dan mempresentasikan hasil proyek mereka dengan percaya diri. Keterampilan ini sangat penting dalam mendukung pembelajaran abad ke-21.

Keterlibatan Siswa yang Lebih Tinggi Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Model PjBL memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari model konvensional, sehingga siswa merasa lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih menikmati pembelajaran berbasis proyek karena memberikan tantangan sekaligus

relevansi yang nyata. Kendala dalam Penerapan PjBL Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan PjBL juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, keragaman kemampuan siswa, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Guru perlu menyederhanakan tahapan proyek dan memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Kendala ini menunjukkan pentingnya dukungan dari sekolah untuk memastikan kelancaran penerapan metode ini. Dukungan terhadap Teori PjBL Temuan penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Namun, penerapannya perlu disesuaikan berdasarkan konteks lokal, termasuk pengelolaan waktu yang lebih baik dan penyediaan fasilitas yang memadai.

## **5.2 Saran Berdasarkan Temuan Penelitian, sebagai berikut :**

1. Untuk guru IPS agar menggunakan PjBL secara lebih rutin dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan kolaborasi mereka, serta memastikan bimbingan intensif bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan.
2. Untuk sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan kepada guru, menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, dan mempertimbangkan fleksibilitas jadwal pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan PjBL.
3. Untuk peneliti selanjutnya mengkaji lebih lanjut penerapan PjBL di mata pelajaran lain atau dengan kelompok siswa yang berbeda guna memperluas pemahaman mengenai efektivitas model ini. Penerapan PjBL di SMP Muhammadiyah 4 Singosari menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan mendukung perkembangan keterampilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeti, S. (2022). *Kajian Konsep Dasar Sosiologi Muatan IPS kelas 5 Di Sekolah Dasar*. 1(1), 167–172. <http://dx.doi.org/xxxxxx>
- Ajisoka, A. A., Fadhilah, A. R., & ... (2024). Peran Guru dan Pendidik Dalam Mendorong Literasi Digital untuk Pembangunan Berkelanjutan. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah* ..., 1(5), 55–60. <http://jurnalisticomah.org/index.php/merdeka/article/view/1273%0Ahttps://jurnalisticomah.org/index.php/merdeka/article/download/1273/1063>
- Akhyar, M., & Artikel, R. (2024). Pelaksanaan Evaluasi P5 dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Saria. *Instructional Development Journal*, 7, 362–372. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Akmal, S., & Yusnaldi, E. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2995–3004. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/975%0Ahttps://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/975/527>
- Aksela, A. M. and M. (2023). The key characteristics of project-based learning: how teachers implement projects in K-12 science education. *Education and Information Technologies*, 28(6), 6269–6285. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11406-9>
- Almulla, M. A. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di Mts Al – Mabror Bone Raya Kabupaten Bone Bolango*. 2, 1–23.
- Amarullah, R. Q. (2024). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Uswah Hasanah dan Keterampilan Abad 21*. 1(2), 84–101. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i2>
- Andriyani, R., Simbolon, N., Gultom, I., Tamba, R., Simanihuruk, L., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 060939 Medan Amplas. 2024, 8, 9150–9163.



- Anggara, M., Samsudin, A., Siliwangi, I., Jendral, J. T., & Cimahi, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Mengetahui Gambaran Pemahaman Konsep Penjumlahan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar: model project based learning, pemahaman konsep penjumlahan, siswa kelas 1 SD. *Sebelas April Elementary Education*, 2(1), 62–71. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/view/600>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Anjasmira<sup>1</sup>, Irdawanti, E., Kamarrudin<sup>1</sup>, S., & Awaru, A. O. T. (2022). Dynamics of Application of Social Sciences Subjects in the Independent Curriculum at Junior High School Level. *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia, Vol. 12, N(Konflik Ukraina-Rusia)*, 39–48. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i1.617>
- Annissa, D., & Yunisrul. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 980–993.
- Asmarini, L., Turut, & Arsi, A. A. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Peserta Didik Kelas Vii A Smpn 23 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024*. 59–69.
- Aulia Riska, & Wandini Riski Rora. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 nomor 2(20), 4034–4040.
- Azhari, N. S., Simangunsong, H. H., Hrp, I. A. A., Afdilani, N., & Tanjung, I. F. (2023). Penerapan Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Pada Materi Gen. *Biodik*, 9(1), 46–51. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.19187>
- Azizah Siti Lathifah. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Konstruktivisme: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 4(1), 69–76.

<https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v4i1.2838>

- Bagiada, M., & Dantes, N. (2024). *Implementasi Model Project Based Learning : Dampaknya terhadap Sikap Nasionalisme dan Prestasi Belajar IPS*. 7, 1–13.
- Budiyanti, B., Azhari, N. A., & Fahmi, M. N. (2024). *Analisis Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 7 Medan*. 6.
- Cahyo Andi Purnomo, D. (2024). *Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Dengan Teknik 3n (Nontoni, Niteni, Nirokake) Ki Hajar Dewantara Sebagai Metode Pembelajaran Teks Cerpen Pada Siswa Smp*. 2(3), 454–474.
- Candra Ardhani, D., & Kristin, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PJBL dalam Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan Pembelajaran IPS Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.937>
- Dalimunthe, P. C. (2024). *Penerapan Project Based Learning Pada Materi "Melihat dan Menggunakan Warna dalam Karya Seni" untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas II SDN 100590 Air Kanan*. 2(2), 166–172.
- Dewantara, H. (2024). *Membangun Masa Depan Pendidikan Inovasi dan Tantangan dalam Sertifikasi Guru di Indonesia* (p. 86).
- Dewi, I. G. K. K., Kertih, I. W., & Maryati, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran IPS berbasis Platform TikTok untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(2), 131–140. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i2.65019>
- Dwi, I., Saragih, S., & Rahayu, R. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Materi Menulis Teks Prosedur dengan Model Project Based Learning Kelas X di SMK Negeri 1 Nisam*. 03, 414–425.
- Elpisah, R. H. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Project Base Learning ( PJBL ) di UPTD SMPN 13 Bontoa Kabupaten Maros*. 4(1), 240–245.
- Erlina, A., & Wahidah, A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran FGD ( Focus Group Discussion ) Berbantuan Poster Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi*. 9, 2428–2435.
- Fadilah, N., Gunawan, R. A., Chairani, S., Syahputri, S., Lubis, R. H., Studi, P.,

- Fisika, P., Matematika, F., Pengetahuan, I., Medan, U. N., Utara, S., Belajar, H., Siswa, M., & Merdeka, K. (2024). *Studi Literatur Model Pembelajaran "Project Based Learning"*. 9(1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54.*  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3)*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah, 18(1), 64–80.*  
<https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Faiz, A., Purwati, P., & Kurniawaty, I. (2020). Construction of Prosocial Empathy Values Through Project Based Learning Methods Based on Social Experiments (Study of Discovering Cultural Themes in the Sumber-Cirebon Society). *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 51–62.*  
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6220>
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(1), 10–20.*  
<https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.7>
- Ferani Mulianingsih, P. R. (2024). Pedagogi Kritis Mitigasi Bencana dalam Pembelajaran IPS. *Proceedings of Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 16, 18–20.*  
<https://doi.org/10.30595/pssh.v16i.1001>
- Fitria, D., Susanti, M., & Ilhami, M. D. (2019). Project Based Learning Model in Improving The Ability and Trust. *International Journal Of Science, Technology & Management, 1(3), 237–243.*  
<https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/issue/view/10.46729>
- Fitriana, E., Ramalisa, Y., Pasaribu, F. T., & Jambi, U. (2024). Pengembangan E-

- Modul Berbasis Pjbl Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 5(1), 64–73.  
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/index>
- Hamidah, K. F., Hartini, & Listiani, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Literasi Matematika pada Siswa Kelas Tinggi SDN Tamanarum 1. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1207–1215.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2947%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/2947/2298>
- Hanum OK, A., Al-Farabi, M., & Sanjaya, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek dalam Pembentukan Karakter Siswa SD IT Sekabupaten Aceh Tenggara. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(01).  
<https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6786>
- Haryanto, H. (2021). Upaya Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tentang Perubahan Sosial Melalui Model Pembelajaran Ceramah dan Penugasan Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Punggur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 9–19.  
<https://doi.org/10.51214/bip.v1i1.72>
- Imelda Devita, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional Dan Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Ips Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 3 Kota Jambi. *Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia Of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 1: A-E: Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 2: F-P: Mental Health and Mental Disorders:*, 1–3(September), 957–958. <https://doi.org/10.3928/0279-3695-19870601-06>
- Indrawati, N., Maulana, M. R., Bahasa, P., Universitas, A., Abdul, K. H., & Mojokerto, C. (2024). *Application of Project-Based Project Learning Model in Speaking Skill Learning Grade 9 at Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Mojokerto | Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Kelas 9 di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Mojokert.* 2(2), 79–85.

- Irayana, I., & Assyauqi, I. (2024). Eksperimen Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) pada Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 47–56. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i1.11422>
- Juliyati, E. D. (2021). *Peran Teknologi Informasi Pada Pembelajaran IPS*. 2013, 1–6.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>
- Juwanti, A. E., Salsabila, U. H., Putri, C. J., Nurany, A. L. D., & Cholifah, F. N. (2020). Project-Based Learning (Pjbl) Untuk Pai Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i2.752>
- Kamal, R., & Khusna, S. (2023). Model PjBL Berbasis Entrepreneurship pada Pembelajaran Tematik Materi Koperasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Membentuk Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12538>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/22138>
- Karmana, I. W. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 4(2), 79–92. <https://doi.org/10.36312/panthera.v4i2.273>
- Karsiwan, K., Wardani, W., Lisdiana, A., Purwasih, A., Hamer, W., & Retno Sari, L. (2023). Sosialisasi Materi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Kota Metro Lampung. *Malaqbiq*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.46870/jam.v2i1.513>
- Kartikasari, N., Rahman, S., & Ahyan, S. (2023). Model Project-Based Learning

- untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Kegiatan Lesson Study. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 289–298. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1344>
- Kasman, K. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dan Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(5), 3352. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i5.3763>
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
- Laila tunnahar, T. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII.1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai Triani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1084–1094.
- Lestari, A., Wijayanto, F., Susilawati, E., Amanda, J. V., & Kamaludin, M. I. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sosiologi di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T). *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 124–133. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1349>
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). Coaching untk Meningkatkan Kemampuan Guru. In *Engineering* (Issues 1–2).
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 45–55. <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/view/275/100>
- Mawardah, Q., Akhwani, A., & Sianah, S. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 5(1), 29–36. <https://doi.org/10.62426/jpk.v5i1.38>
- Mishin, I. N. (2022). Implementation of Project Activities in the System of Student-

- Centered Learning. *Vysshee Obrazovanie v Rossii*, 31(3), 140–151.  
<https://doi.org/10.31992/0869-3617-2022-31-3-140-151>
- Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning sebagai Model Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 1(2), 83–94.
- Munir, A. M., Darmanto, E., & others. (2022). The Influence of Quizizz-assisted Teams Games Tournament on Mathematics Learning Outcomes for Grade V Elementary School. *ANP Journal of Social Science and Humanities*, 3(2), 85–89. <https://journalarsvot.com/index.php/anp-jssh/article/view/272/224>
- Napitupulu, S. P., Murniarti, E., Indonesia, U. K., Info, S., Engagement, S., Learning, P., & Curriculum, M. (2024). *Analisis Keterlibatan Siswa Menengah Pertama*. 9(2), 172–178.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Nuryana, S., Syifa, L., Farah, A. I., & Hanik, E. U. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Materi Tata Surya di MI NU Tamrinus Shibyan Pladen. *Yasin*, 1(2), 283–295. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.134>
- Nusfiah, K. (2024). Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) melalui Video Project dalam Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Peserta Didik. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.61231/jie.v2i1.245>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Puji Rianto, SIP., M. (2021). Modul Meetode Penelitian Kualitatif. In *Nuevos sistemas de comunicación e información*.
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34.

<https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>

- Putri Umbara, I. A. A., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 13. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 111–122. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>
- Rahmaniah, N., Marini, A., & Azmi, A. N. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Inovasi Pembelajaran Mahasiswa Pgmi Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1), 133. <https://doi.org/10.32934/jmie.v6i1.463>
- Rahmat, M. N. (2024). Pemanfaatan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Mengasah Kreativitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Pemrograman. 7(3), 17–22.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>
- Risanatul, R., & Junaidi, J. (2022). Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 327–335. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.74>
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, Umar, S., & Hakim, U. (2021). Hybrid Learning, Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4462.
- Rizal Fuadiy, M., & Ferisalma Al Fauz, M. (2024). Implikasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islah Tiudan Kabupaten Tulungagung. *AL-*



- MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 340–352.  
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>
- Robeth Tegar Franseno. (2024). Application of the Project Based Learning Learning Model for Social Sciences Subjects on Learning Outcomes in Junior High Schools. *Council: Education Journal of Social Studies*, 2(1), 61–67.  
<https://doi.org/10.59923/council.v2i1.67>
- Sadiyah, A. (2022). *Manfaat Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 6.
- Saputra, I. M. M., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Video Animasi Berbasis Project dalam Muatan Materi Kenampakan Alam Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 10–16.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Sari, C. O., Citra, D. E., Saepudin, S., & Adhitya, A. I. N. (2023). Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 576–584. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7120>
- Sazili, S., Zufiyardi, Z., & Ekaputri, Y. (2024). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPN 21 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(3), 101–108. <https://doi.org/10.37676/mude.v3i3.6162>
- Septianingrum, G. A. A., Putri Nabila, & Siti Nurhayati. (2024). Teknologi dan Kepatuhan Hukum (Tantangan dan Strategi dalam Sosiologi Hukum). *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 4(1), 47–62.  
<https://doi.org/10.33830/humaya.v4i1.8156>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>
- Sholikhah, S. K., Sunarti, S., & Masfingat, T. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMP Melalui Model PJBL dengan Pendekatan TARL. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 47–58.

<https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9400>

- Siahaan, J. H., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2022). Studi Komparasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 10 Pematangsiantar T.A. 2022/2023. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 188–195. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/Cendikia/article/download/3012/2337>
- Sudarmin, S., Sumarni, W., Rr Sri Endang, P., & Sri Susilogati, S. (2019). Implementing the model of project-based learning : integrated with ETHNO-STEM to develop students' entrepreneurial characters. *Journal of Physics: Conference Series*, 1317(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012145>
- Sulasmı, S., & Fitriani, Y. (2024). Penggunaan Platform Padlet dan Quizizz sebagai Media Pembelajaran Materi Teks Negosiasi. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 83–88. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23248>
- Sumarjo. (2023). *Pembelajaran berbasis proyek “ Mas Bei ” untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS*. 14(1), 7–12.
- Sundari Elgy. (2024). Pengembangan Media Alper (Alat Peraga Pernapasan) Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Brengkok. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Suprayitno, E. (2021). Strategi Meningkatkan Citra Pembelajaran Ips Yang. *Sosial Katulistiwa:Pendidikan IPS*, 01(01), 19–20. <http://dx.doi.org/10.26418/skjpi.v1i1.47966>
- Sutisnawati, A., Okta Rosfiani, Rahman Hermawan, C., Muhammad Iqbal Fahrezi, Ibnu Azie, Sri Wahyuni, Aina Mardiyah, & Assyifa Kamila. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1604–1615. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3326>
- Syabatini, F., & Prayogi, R. (2020). Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto. *Jurnal*

- Pendidikan IPS*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01.xxx>
- Tanjung, R. (2020). *Rahmadani Tanjung Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Pudun Jae pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia*. 11(01), 132–148.
- Titin Nuraeni, T. N., Nurkholis, Fitri Aprianti, & Dedeh. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Berbantuan Media Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5554>
- Titu, M. A., & Masi, R. (2023). Model Pembelajaran Projek Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Pada Materi Bank Sentral di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 644–650. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4892>
- Tumurang, H. J., & Chandra, F. H. (2022). Teknologi Dan Pedagogi: Kahoot! Dan Quizziz Sebagai Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional, Pascasarjana S3 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta*, 16–21.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulya, C. (2023). Problematika implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1116–1126. <https://sinestesia.pustaka.my.id/>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Viranny & Wardhono, 2024. (2024). Asesmen Berbasis Apem (Ai Untuk Pembelajaran): Solusi Untuk Meningkatkan Umpan Balik Pembelajaran Di Kelas 4 Sdn Buahkapas. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.

- Wahyuni, D. T., Arisona, R. D., & Sosial, P. (2024). *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024*, Hal 1-9 *Pengaruh Model Pembelajaran Tgt ( Teams Game Tournament ) Terhadap Hasil Belajar Ips Jiipsi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia.* 4, 76–84.
- Wulan, & Nursaid. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27123–27133. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11012%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11012/8760>
- Yansah, M. A. Z. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project-based Learning Pada Kompetensi Dasar Rias Karakter Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surabaya. *E-Jurnal UNESA*, 13(1), 38–46.
- Yulianto, D., & Widyatmoko, W. (2023). Tingkat Keberlanjutan Penggunaan Sumber Belajar Digital Oleh Guru Geografi Pada Materi Sig. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(2), 119. <https://doi.org/10.24114/jpbb.v29i2.50045>
- Zebua, N. B., Lahagu, A., Telaumbanua, W. A., & Laoli, B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Core dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negri 4 Gunungsitoli. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1103–1112. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1047>

## LAMPIRAN







### Modul Ajar dengan tema Lingkungan kelas VII SMP Muhammadiyah 4

Singosari Tabel 1



Komponen	Isi Modul Ajar
<b>Identitas Modul</b>	
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	VII / Ganjil
Tema/Materi	Lingkungan dan Upaya Pelestariannya
Durasi	4 Pertemuan (4 x 45 menit)
Pendekatan	Project-Based Learning (PjBL)
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
1. Pemahaman Konsep	Siswa dapat memahami pengertian lingkungan dan faktor-faktor yang memengaruhi kelestariannya.
2. Identifikasi Masalah	Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan lingkungan di sekitar mereka.
3. Pemecahan Masalah	Siswa dapat menyusun solusi kreatif untuk mengatasi permasalahan lingkungan melalui proyek kelompok.
4. Keterampilan Sosial	Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.
<b>Langkah Pembelajaran</b>	
<b>Pertemuan 1: Pengantar</b>	
Pendahuluan (10 menit)	Guru menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran, serta tanya jawab awal tentang lingkungan.
Kegiatan Inti (30 menit)	- Siswa dibagi kelompok. - Diskusi tentang masalah lingkungan di sekitar sekolah/rumah.
Penutup (5 menit)	Guru memberikan tugas observasi sederhana untuk dibawa pada pertemuan berikutnya.
<b>Pertemuan ke 2: Perencanaan</b>	
Pendahuluan (5 menit)	Guru mereview hasil observasi siswa dan membahas temuan masalah.
Kegiatan Inti (35 menit)	- Siswa merancang solusi proyek kelompok, seperti langkah - langkah kerja dan pembagian tugas.
Penutup (5 menit)	Guru memotivasi siswa dan meminta mereka mempersiapkan alat/bahan untuk pelaksanaan proyek.

<b>Komponen</b>	<b>Isi Modul Ajar</b>
<b>Pertemuan ke 3:</b> Pelaksanaan	
Pendahuluan (5 menit)	Guru memastikan kesiapan kelompok dan memberikan arahan singkat.
Kegiatan Inti (35 menit)	- Siswa melaksanakan proyek, seperti membersihkan area sekolah, membuat poster edukasi, dll.
Penutup (5 menit)	Guru meminta siswa mencatat hasil dan pengalaman mereka selama pengerjaan proyek.
<b>Pertemuan ke 4:</b> Evaluasi	
Pendahuluan (5 menit)	Guru memberikan arahan terkait presentasi hasil proyek.
Kegiatan Inti (35 menit)	- Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek - Guru memberikan umpan balik dan evaluasi.
Penutup (5 menit)	Refleksi bersama tentang pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kesadaran lingkungan siswa.
<b>Asesmen dan Penilaian</b>	
Asesmen Proses	Keaktifan siswa selama diskusi kelompok dan pelaksanaan proyek.
Asesmen Produk	Kualitas hasil proyek (poster, laporan, atau aksi lingkungan).
Asesmen Presentasi	Kejelasan penyampaian, kreativitas, dan relevansi solusi yang diajukan siswa.
Refleksi Individu	Siswa menuliskan pengalaman mereka dan dampak proyek terhadap pemahaman mereka tentang lingkungan.
<b>Sumber Belajar</b>	
Buku Ajar IPS	Buku teks IPS Kelas VII
Media Digital	Artikel atau video edukasi tentang lingkungan.
Observasi	Pengamatan langsung terhadap masalah lingkungan di sekitar sekolah.
<b>Fasilitas yang Dibutuhkan</b>	
Peralatan	Kertas karton, spidol, laptop, dan alat kebersihan (sapu, tong sampah, dll.).

Tabel 2. Materi Pembelajaran dengan tema Lingkungan

NO	TAMPILAN PRODUK	KETERANGAN
1.		Mula mula peneliti menunjukkan pengertian lingkungan untuk awal atau pengenalan pada model pembelajaran PjBL
2.		Tahap ke 2 peneliti menampilkan materi tentang kapan manusia mulai ada di bumi ? lalu menjelaskan tentang sejarah lingkungan alam berdasarkan geologi lingkungan awat dimulai dari Arkeozoikum, zaman paleozoikum, zaman mesozoikum dan zaman neozoikum
3.		Tampilan ke tiga, yaitu menampilkan Mengapa kita perlu menjaga lingkungan alam
4.		Tahapan ke empat, peneliti menjelaskan dan menampilkan manfaat menjaga lingkungan yaitu sebagai tempat produksi makanan, sumber energi, tempat beraktifitas, tempat tinggal yang nyaman.
5.		Tahapan yang ke lima yaitu pencemaran sungai, pencemaran udara, banjir, pencemaran tanah.
6.		Tahapan ke enam yaitu peristiea alam secara alami diluat kehendak manusia, akibat ulah manusia akibat dari ulah manusia yang buruk



7.		Tahapan ke tujuh yaitu ajakan untuk menjaga lingkungan seperti :membuang sampah pada tempatnya, menghindari pemakaian pelastik
8.		Tahapan yang terakhir yaitu : memberikan tugas kepada siswa untuk membuat poster dari materi lingkungan tersebut





## HASIL PROYEK

**AYO...!!!  
BUANGLAH  
SAMPAH DI  
TEMPATNYA**

**Mengapa dilarang membuang sampah sembarangan**  
Dampak membuang sampah sembarangan bukan hanya merugikan diri sendiri namun juga dapat merusak lingkungan sekitar

**Apa saja akibat bagi masyarakat dan Lingkungan sekitar**

1. Membuat saluran air tersumbat dan menyebabkan banjir
2. menimbulkan bau yang tidak sedap
3. Membuat lingkungan kumuh dan tidak asri

**Apa saja sih solusi-solusinya**

- Jangan membakar sampah karena menyebabkan polusi
- selalu menerapkan 3 R (Reduce, Reuse, Recycle)
- Membedakan tempat sampah organik dan non organik

**Tugas membuat poster Materi Menjaga Lingkungan sekitar**  
Kelompok 5  
Muhammad Husam Ibrahim  
Muhammad Rizky Novianto  
Putri Habibah

**BUANGLAH  
SAMPAH**  
Pada Tempatnya

Pedulikan lingkungan itu mudah! Mari bersama-sama membuang sampah dengan benar dan memilahnya sesuai dengan kategori agar bumi kita tetap hijau dan sehat

Sampah Organik      Botol Plastik      Sampah Berbahaya

Kelompok 3:  
Fajar Nurrahman Iqbaliputra  
Fidha Firdari Anisa  
Fikriana Naura Putri



## DOKUMEN CATATAN EVALUASI

Proses dan Produk Proyek Siswa

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas: VIIA SMP Muhammadiyah 4

### A. Identitas Proyek

- Nama Proyek: "Lingkungan ALam"
- Tanggal Pelaksanaan: 20 November 2024 – 30 November 2024
- Kelompok: Kelompok 5
- Anggota Kelompok:
  1. Muhammad Hisam Ibadillah
  2. Muhammad Rozky Novianto
  3. Putri Habibah

### B. Evaluasi Proses

Aspek yang Dinilai	Indikator	Catatan Guru
Keterlibatan dalam Diskusi	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.	Putri Habibah dan Muhammad Hisam Ibadillah sangat aktif memberikan ide, sementara Muhammad Rizky Novianto butuh dorongan lebih.
	Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi terhadap ide dan solusi.	Mayoritas anggota memberikan ide, tetapi ada ketimpangan kontribusi antar anggota.
Kerja Sama Tim	Siswa mampu bekerja sama dan saling mendukung dalam penyelesaian proyek.	Kerja sama cukup baik; semua anggota terlihat berusaha memahami perannya.
	Pembagian tugas dilakukan dengan adil dan sesuai kemampuan masing-masing.	Tugas sudah dibagi dengan adil, namun Risky sedikit kesulitan memahami tanggung jawabnya.
Kemandirian	Siswa menunjukkan inisiatif dalam mengerjakan tugas tanpa bergantung pada guru.	Beberapa anggota kelompok masih sering bertanya kepada guru untuk hal-hal teknis sederhana.
Kepatuhan pada Waktu	Proyek diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.	Proyek selesai tepat waktu. Kelompok memanfaatkan waktu diskusi dengan cukup efektif.

### C. Evaluasi Produk Proyek

Aspek yang Dinilai	Indikator	Catatan Guru
Kreativitas	Produk proyek menunjukkan inovasi dan ide kreatif yang relevan dengan tema.	Produk berupa poster digital cukup kreatif dengan desain menarik.
Kesesuaian dengan Tujuan	Produk sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kriteria yang telah ditentukan.	Poster memuat ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya.
Kualitas Hasil	Produk proyek memiliki kualitas baik dari segi isi, desain, atau presentasi.	Kualitas isi sangat baik, meskipun tata letak teks masih bisa ditingkatkan.
Presentasi Hasil	Siswa mampu menyampaikan hasil proyek dengan jelas, terstruktur, dan menarik.	Presentasi cukup jelas, tetapi Rizky tampak kurang percaya diri saat berbicara.

### D. Refleksi Guru

- Kekuatan Proses dan Produk: Kelompok menunjukkan kerja sama yang baik, terutama Muhammad Husain Ibadillah dan Putri Habibah yang memimpin kelompok dengan sangat aktif. Produk proyek relevan dengan tema pembelajaran dan menarik untuk dipresentasikan.
- Hal yang Perlu Ditingkatkan: Muhammad Rizky Novianto perlu lebih dilibatkan secara aktif agar kontribusi setiap anggota lebih merata. Selain itu, presentasi perlu dilatih agar lebih percaya diri dan mengalir.
- Rekomendasi untuk Pembelajaran Berikutnya: Guru dapat memberikan lebih banyak waktu latihan untuk presentasi dan diskusi internal sebelum tahap final. Perlu dorongan lebih kepada siswa yang kurang aktif agar lebih percaya diri.

### E. Kesimpulan Evaluasi

- Capaian Proyek: Proyek berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.
- Nilai Akhir: 85 (B+)

**Tabel. 1 Pedoman Wawancara Untuk Guru**

Pertanyaan	
1. Penerapan Model PjBL dalam Pembelajaran IPS	Bagaimana Bapak/ Ibu pertama kali mengenal dan memutuskan untuk menggunakan model PjBL dalam pembelajaran IPS? Apakah menurut Bapak/ Ibu PjBL lebih efektif dibandingkan metode lain dalam pembelajaran IPS? Mengapa?
2. Pemahaman Penerapan PjBL pada Mata Pelajaran IPS	Apa saja topik atau materi IPS yang biasanya diajarkan dengan pendekatan PjBL? Bagaimana Bapak/Ibu memilih atau menentukan tema proyek yang relevan dengan materi IPS tertentu? Apakah ada proyek yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial atau isu nyata dalam masyarakat yang dihubungkan dengan materi IPS? Bisa diceritakan contohnya.
3. Manfaat yang Dirasakan dari Model PjBL dalam IPS	Bagaimana Bapak/ Ibu melihat dampak penerapan PjBL terhadap pemahaman siswa tentang materi IPS? Apa manfaat utama yang Bapak/ Ibu perhatikan pada siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan PjBL, terutama dalam hal keterampilan kolaborasi, komunikasi, atau pemecahan masalah?
4. Tantangan dan Kendala Penerapan PjBL dalam Pembelajaran IPS	Apa saja kendala yang biasanya Bapak/ Ibu hadapi dalam penerapan PjBL di kelas? (misalnya, waktu, fasilitas, atau motivasi siswa) Bagaimana Bapak/ Ibu mengatasi kendala tersebut? Apakah ada dukungan khusus dari sekolah dalam penerapan model ini?
5. Pemahaman Tentang Konsep dan Tujuan Pembelajaran IPS	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang tujuan utama pembelajaran IPS di tingkat SMP? Menurut Bapak/Ibu, apa saja keterampilan atau pengetahuan yang penting bagi siswa untuk dikuasai dalam pelajaran IPS?

	<p>Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran IPS tercapai dalam kegiatan belajar mengajar?</p>
<p>6. Penerapan Model Pembelajaran Konvensional dalam IPS</p>	<p>Bisakah Bapak/Ibu jelaskan bagaimana biasanya pelajaran IPS diajarkan di kelas Apakah metode ceramah masih menjadi cara utama dalam menyampaikan materi IPS? Jika ya, apa alasan Bapak/Ibu memilih metode tersebut?</p>



**Tabel. 2 Pedoman Wawancara Untuk Siswa**

No	Materi	Pertanyaan
1.	Pengalaman Pembelajaran dengan Model PjBL Mengikuti dengan Model PjBL	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran IPS dengan model PjBL?</p> <p>Apakah ada perbedaan yang Anda rasakan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain?</p> <p>Apa saja kegiatan yang paling Anda sukai selama menjalankan proyek di kelas?</p>
2.	Pemahaman Tentang Keterkaitan Proyek dan Materi IPS	<p>Bagaimana proyek yang kamu kerjakan membantu kamu memahami materi IPS?</p> <p>Apakah ada konsep atau materi tertentu yang menjadi lebih jelas?</p> <p>Apakah kamu merasa proyek yang diberikan berhubungan dengan kejadian atau peristiwa nyata di sekitar kamu?</p>
3.	Manfaat yang Dirasakan dari Model PjBL dalam IPS	<p>Apakah pembelajaran dengan PjBL membantu Anda lebih memahami materi IPS? Jika ya, bagaimana?</p> <p>Selain pemahaman materi, keterampilan apa yang menurut Anda menjadi lebih baik karena belajar dengan PjBL (misalnya, bekerja sama dengan teman, berpikir kritis, atau keterampilan komunikasi) ?</p>
4.	Tantangan dalam Mengaplikasikan Konsep IPS dalam Proyek	<p>Apakah Anda merasa kesulitan saat harus mengaitkan proyek dengan konsep-konsep yang ada di pelajaran IPS? Jika iya, bagaimana kamu mengatasinya?</p> <p>Apa peran teman sekelompok atau guru dalam membantumu memahami materi IPS dalam konteks proyek?</p>

5. Pemahaman dan Tujuan Pembelajaran IPS	<p>Menurut kamu, apa tujuan dari belajar IPS?</p> <p>Apa saja hal penting yang harus kamu pahami dalam pelajaran IPS?</p> <p>Apakah kamu merasa pelajaran IPS membantu kamu memahami hal-hal yang terjadi di masyarakat atau dunia sekitar?</p>
6. Pengalaman Belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional dalam IPS	<p>Bagaimana biasanya guru menyampaikan materi IPS di kelas? Apakah lebih banyak ceramah, tanya jawab, atau diskusi?</p> <p>Apakah kamu merasa nyaman dengan cara belajar seperti itu? Mengapa?</p> <p>Apakah kamu sering menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama? Apakah ada sumber lain yang digunakan?</p>

